

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK
NURUL IMAN GAMPONG KOPELMA
DARUSSALAM KECAMATAN SYIAH KUALA KOTA
BANDA ACEH**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh:

**FITRIA ARASKINTA
1911070020**



UBBG

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2024**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK USIA 5-6
TAHUN DI TK NURUL IMAN GAMPONG KOPELMA DARUSSALAM KECAMATAN
SYIAH KUALA KOTA BANDA ACEH**

TAHUN AJARAN 2024

Skripsi ini telah di setujui untuk di pertahankan di hadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 1 Agustus 2024

Pembimbing I

Fitriah Hayati, M.Ed
NIDN. 0128038801

Pembimbing II

Liza Fidiawati, M.Pd
NIDN. 1311049401

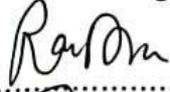
Penguji I

Dr. Rita Novita, M.Pd
NIDN. 0101118701

Penguji II

Novita Fanny, M.Pd
NIDN. 1310029301

Tanda Tangan


(.....)

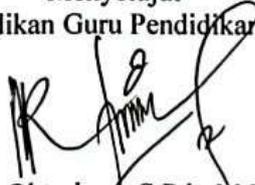

(.....)

(.....)


(.....)

Menyetujui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Riza Oktariani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1306108501

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN. 0128068203

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya beridentitas di bawah ini:

Nama : Fitria Araskinta

NIM : 1911070020

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa hasil penelitian atau skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini di kutip atau di rujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabilah skripsi ini terbukti plagiasi atau jiplakan, saya siap menerima sanksi akademis dari prodi atau Dekan Fakultas Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena.

Banda Aceh, 1 Agustus 2024

pernyataan



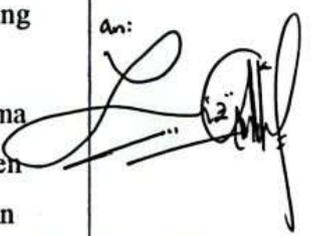
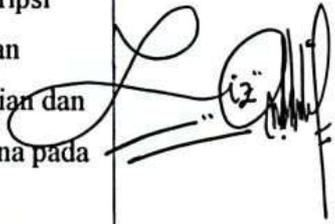
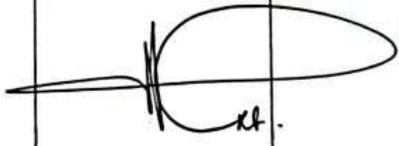
Fitria Araskinta

REVISI SIDANG SKRIPSI

Nama : Fitria Araskinta

Nim : 1911070020

Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nurul Iman Gampong Kopelma Darussalam Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh

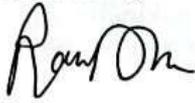
No	Nama Dosen	NIDN	Revisi	Tanda Tangan
	Fitriah Hayati, M.Ed	0128038801	1. Memperbaiki tulisan daftar pustaka yang belum rapi 2. Mengubah nama panjang responden menjadi singkatan	
	<u>Liza Fidiawati, M.Pd</u>	1311049401	Revisi 1. Memperbaiki tulisan pada cover skripsi 2. Menambahkan gambar penelitian dan mengubah warna pada gambar	
	<u>Dr. Rita Novita, M.Pd</u>	0101118701	1. Memperbaiki isi Dari Bab IV 2. Menambahkan audio hasil rekaman pada saat penelitian	
	<u>Novita Fanny, M.Pd</u>	1310029301	1. Memperbaiki tulisan pada skripsi	

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nurul Iman Gampong Kopelma Darussalam Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh" telah di pertahankan dalam ujian skripsi oleh Fitria Araskinta, 1911070020, program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh pada Senin, 1 Agustus 2024.

Menyetujui

Pembimbing I



Fitria Hayati, M.Ed
NIDN. 0128038801

Pembimbing II



Liza Fidiawati, M.Pd
NIDN. 1311049401

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Riza Oktariana, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1306108501

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena


Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN. 0128068203

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK USIA 5-6
TAHUN DI TK NURUL IMAN GAMPONG KOPELMA DARUSSALAM KECAMATAN
SYIAH KUALA KOTA BANDA ACEH**

Di ajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh
Fitria Araskinta
1911070020

Skripsi ini telah di uji pada tanggal 20 Maret 2024 dan telah di sempurnakan berdasarkan saran
dan masukan komisi penguji.

Ketua sidang/ pembimbing I



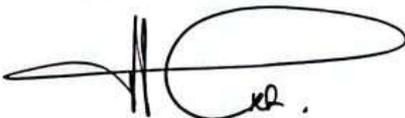
Fitriah Hayati, M.Ed
NIDN. 0128038801

Sekretaris sidang/ Pembimbing II



Liza Fidiawati, M.Pd
NIDN. 1311049401

Penguji I



Dr. Rita Novita, M.Pd
NIDN. 0101118701

Penguji II



Novita Fanny, M.Pd
NIDN. 1310029301

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Fitria Araskinta
Nim : 1911070020
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nurul Iman Gampong Kopelma Darussalam Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh

Skripsi ini telah di setujui oleh pembimbing untuk di ajukan pada ujian program sarjana

Banda Aceh, 1 Agustus 2024

Pembimbing I



Fitriah Hayati, M.Ed
NIDN. 0128038801

Pembimbing II



Liza Fidiawati, M.Pd
NIDN. 1311049401

Menyetujui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Riza Oktariana, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1306108501

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitria Araskinta

NIM : 1911070020

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Nama File : F0719020W.pdf

Judul Skripsi : POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI TK NURUL IMAN GAMPONG KOPELMA
DARUSSALAM KECAMATAN SYIAH KUALA KOTA BANDA ACEH

Benar telah mengupload Skripsi dalam bentuk softcopy file PDF sebagai salah satu syarat yudisium dan wisuda.



Mengetahui,
Kepala Perpustakaan
Ashabul Kahfi
Ashabul Kahfi, S.IP
NIK.010604912016

Banda Aceh, 7 Agustus 2024

Mahasiswa Ybs



Fitria Araskinta

NIM.1911070020

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT. Dan mengharapkan ridho yang telah melimpahkan rahmat-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Iman Gampong Kopelma Darussalam Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan dan Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Shalawat dan salam dihantarkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. Mudah-mudahan kita semua mendapatkan safaat-Nya di Yaumul akhir nanti, Amin.

Penelitian ini diangkat untuk mengetahui Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Iman Gampong Kopelma Darussalam Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Keterlibatan orang tua dalam pola asuh yang diterapkan terhadap anak, dan gambaran kepribadian pada anak usia 5-6 tahun di tk nurul iman.

Penulis tentu banyak mengalami hambatan sehingga tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta yaitu Ibunda Hikmawati dan Ayahanda Majuar.

2. Dr. Lili Kasmini, S.Si, M.Si. selaku rector Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian dan penulisan skripsi
3. Dr. Mardhatillah, S.Pd.I, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan skripsi ini.
4. Riza Oktariana, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Fitriah Hayati, M.Ed. selaku pembimbing I yang sabar memberikan bimbingan dan arahan sejak permulaan sampai dengan selesainya skripsi ini.
6. Liza Fidiawati, M.Pd selaku pembimbing II di tengah-tengah kesibukannya telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini mulai dari awal sampai akhir.
7. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Guru Anak Usia Dini Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh Pendidikan.
8. Hamli Darni, S.Pd AUD selaku kepala TK Nurul Iman atas ijin penelitian dan kebijaksanaan yang diberikan kepada penulis.
9. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan angkatan 2019 sebagai teman berbagi rasa dalam suka, duka, dan segala bantuan serta kerja sama sejak

ABSTRAK

Fitria Araskinta, 2024. Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Iman Gampong Kopelma Darussalam Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Universitas Bina Bangsa Gatsempena. Pembimbing I. Fitriah Hayati M.Ed dan Pembimbing II Liza Fidiawati, M.Pd.

Sekalipun pihak sekolah dan guru di TK Nurul Iman sudah mengupayakan semaksimal mungkin dalam membentuk kepribadian anak, namun dukungan orang tua terutama di luar jam sekolah sangat penting, salah satunya ialah dukungan pola asuh yang baik dari orangtua. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman dan gambaran kepribadian anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman yang mendapatkan pola asuh dari orang tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini sebanyak 10 anak dan 10 orang tua anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman terdiri dari tiga bentuk pola asuh. pertama, pola asuh otoriter, dimana orang tua terhadap anak dilakukan dengan cara disiplin ketat, tegas, adil, tidak melakukan hukuman fisik terhadap anak dan berpengharapan tinggi agar anak memiliki kematangan pribadi. Kedua, pola asuh permisif, dimana dalam mengasuh anak orang tua bersikap cuek terhadap anak dan anak diberikan kebebasan luas dalam menetapkan kegiatan, aturan dan jadwal kegiatan. Ketiga, pola asuh demokratis, Dimana orang tua dalam mengasuh anaknya memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka, bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran yang terbaik bagi anaknya. Gambaran kepribadian anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman yang mendapatkan pola asuh dari orang tua, dilihat dari aspek kepribadian sanguin rata-rata sudah muncul dengan persentase 90%. Kepribadian melankolin juga sudah muncul dengan persentase 60%. Namun kepribadian flekmatik masih tergolong kadang-kadang muncul dengan persentase 80%. Tingkat kepribadian kolerik sudah selalu muncul dengan persentase 50%. Sedangkan kepribadian asertif juga sudah tergolong muncul dengan persentase 60%.

Kata kunci: *Pola Asuh Orang Tua, Kepribadian, Anak Usia 5-6 Tahun.*

ABSTRACT

Fitria Araskinta, 2024. Parenting Patterns in Shaping the Personality of Children Aged 5-6 Years in Nurul Iman Kindergarten Gampong Kopelma Darussalam, Syiah Kuala District, Banda Aceh City. Thesis, Early Childhood Teacher Education Study Program, Bina Bangsa University, Gatsempena. Supervisor I. Fitriah Hayati M.Ed and Supervisor II Liza Fidiawati, M.Pd.

Even though the school and teachers at Nurul Iman Kindergarten have tried their best to shape the child's personality, parental support, especially outside school hours, is very important, one of which is support for good parenting from parents. Therefore, this research aims to determine the parenting patterns applied by parents in shaping the personality of children aged 5-6 years at Nurul Iman Kindergarten and a description of the personality of children aged 5-6 years at Nurul Iman Kindergarten who receive parenting patterns from their parents. This research uses a qualitative approach and this type of research is descriptive. The subjects of this research were 10 children and 10 children's parents. The results of the research show that the parenting patterns applied by parents in shaping the personalities of children aged 5-6 years at Nurul Iman Kindergarten consist of three forms of parenting patterns. First, authoritarian parenting, where parents apply strict, firm, fair discipline to children, do not use physical punishment against children and have high hopes that children will have personal maturity. Second, permissive parenting, where in raising children parents are indifferent towards children and children are given wide freedom in determining activities, rules and activity schedules. Third, democratic parenting, where parents in caring for their children prioritize the interests of their children, but do not hesitate to control them, act rationally, always base their actions on the ratio or thoughts that are best for their children. The personality description of children aged 5-6 years at Nurul Iman Kindergarten who receive parenting from their parents, seen from the sanguine personality aspect, has appeared on average at a percentage of 90%. Melancholine personality has also appeared with a percentage of 60%. However, flexible personalities are still classified as appearing occasionally with a percentage of 80%. The level of choleric personality always appears at a percentage of 50%. Meanwhile, assertive personality is also classified as emerging with a percentage of 60%.

Keywords: Parenting Style, Personality, Children Aged 5-6 Years.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRAC.....	iii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Definisi Operasional.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pola Asuh.....	9
2.1.1 Pengertian Pola Asuh.....	9
2.1.2 Jenis-Jenis Pola Asuh.....	11
2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh.....	17
2.1.4 Dimensi Pola Asuh Orang Tua.....	18
2.2 Kepribadian Anak.....	19
2.2.1 Pengertian Kepribadian Anak.....	19
2.2.2 Pembentukan Kepribadian.....	20
2.2.3 Macam-Macam Kepribadian.....	21
2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian.....	23
2.3 Penelitian yang Relevan.....	24
2.4 Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	30
3.2 Subjek Penelitian.....	30
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.4 Instrumen Penelitian.....	33
3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum TK Nurul Iman.....	38
4.2 Pola Asuh Yang Diterapkan Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia 5-6 tahun di TK Nurul Imam.....	40
4.3 Gambaran Kepribadian Anak Usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman yang Mendapatkan Pola Asuh Dari Orang Tua.....	45

BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara.....	33
3.2. Kisi-Kisi Observasi.....	34
4.1. Tenaga Pengajar di TK Nurul Iman.....	38
4.2. Hasil Pengamatan Kepribadian Sanguin.....	46
4.3. Hasil Pengamatan Kepribadian Melankolik.....	47
4.4. Hasil Pengamatan Kepribadian Flekmatik.....	49
4.5. Hasil Pengamatan Kepribadian Kolerik.....	50
4.6. Hasil Pengamatan Kepribadian Asertif.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Berpikir	29
4.1. Tingkat Persentase Kepribadian Sanguin	46
4.2. Tingkat Persentase Kepribadian Melankolik	48
4.3. Tingkat Persentase Kepribadian Flekmatik	49
4.4. Tingkat Persentase Kepribadian Kolerik	51
4.5. Tingkat Persentase Kepribadian Asertif	52

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
4.1. Tingkat Persentase Kepribadian Sanguin.....	46
4.2. Tingkat Persentase Kepribadian Melankolik.....	48
4.3. Tingkat Persentase Kepribadian Flekmatik.....	49
4.4. Tingkat Persentase Kepribadian Kolerik.....	51
4.5. Tingkat Persentase Kepribadian Asertif.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

- 1 : Instrumen Wawancara
- 2 : Dokumentasi
- 3 : Surat Keputusan Penunjukan Dosen Pembimbing skripsi dari ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
- 4 : Surat Izin Melakukan Penelitian dari UUBG
- 4 : Surat Telah Melakukan Penelitian dari TK Nurul Iman
- 5 : Biodata Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Fitria Araskinta
2. Tempat/Tanggal Lahir : Sibigo / 17 Januari 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/ Suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. NIM : 1911070020
9. Alamat : Simeulue
10. Nama Orang Tua/Wali :
 - a. Ayah : Majuar
 - b. Ibu : Himawati
11. Pekerjaan : Pekebun

12. Alamat : Simeulue
13. Riwayat Pendidikan :
 - a. Tahun : SDN 11 Simteng Tahun 2012
 - b. Tahun : MTsN 1 kp.aie Tahun 2015
 - c. Tahun : SMA N 3 Simteng Tahun 2018
 - d. Tahun : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, 17 Januari 2023.

Penulis

Nama : Fitria Araskinta

Nim : 1911070020

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga adalah unit komunitas kecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak (keluarga inti/nuclear). Setiap masyarakat pasti memiliki keluarga inti. Keluarga didasarkan pada hubungan hukum perkawinan, yang meliputi suami, istri dan anak-anak yang belum kawin. Rumah tangga juga sering disebut sebagai rumah tangga, yaitu unit masyarakat terkecil dalam proses kehidupan bermasyarakat (Soerjono, 2009:1). Sejak awal Adam dan Hawa diciptakan oleh Allah swt. Tak terbayangkan seperti apa kehidupan manusia di muka bumi ini jika norma-norma kehidupan keluarga tidak berlaku (Akilah, 2012:1). Dan keluarga juga merupakan tempat terpenting bagi perkembangan fisik, emosional, spiritual dan sosial anak. merupakan sumber kasih sayang, perlindungan dan identitas bagi para anggotanya. Keluarga memainkan peran penting dalam kelangsungan masyarakat dari satu generasi ke generasi berikutnya (Lestari, 2012:22).

Menuru Sjakardi (2006:78) dikutip dalam Nurzaina (2018:2). orang tua (ayah dan ibu) adalah kunci utama, yang pertama-tama harus dapat benar-benar memahami dan menerapkan nilai-nilai dari ketiga prinsip tersebut seperti prinsip kemandirian, persamaan dan saling menerima (kebebasan, persamaan dan timbal balik). Sebagai manusia, orang tua (ayah dan ibu) diharapkan memberikan pembinaan akhlak yang mulia, dan apapun yang dilakukan orang tua, anak dengan sendirinya akan mengikuti apa yang dilakukan orang tuanya. Kemudian orang tua

terutama adalah pendidik, akhlak mulia atau tercela anak sangat ditentukan oleh pendidik yang diterima anak dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, orang tua nantinya memikul tanggung jawab yang besar terhadap kepribadian anak. Hal ini sangat penting karena pendidikan akhlak sejak dini sangat bermanfaat bagi manusia secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

Namun untuk mengembangkan kepribadian anak diperlukan suatu sistem agar proses pembentukan karakter anak dapat berjalan dengan baik. Yang terpenting anak menerima konsep kepribadian dengan baik dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan sosok kepribadian yang luhur memerlukan perhatian yang besar dari berbagai pihak guna mewujudkan manusia yang cakap, kreatif, berwawasan fisik dan manusiawi; pribadi yang sehat dan mulia (Thomas, 2013:45).

Ketika orang tua membimbing dan mendidik anak, mereka tidak selalu dapat memahami perasaan, sifat dan perilaku mereka. Demikianlah keterbatasan orang tua dalam memahami tingkah laku, sifat dan perasaan anaknya sehingga dalam kehidupan di dunia ini tidak jarang orang tua salah memahami anaknya. Harus dipahami bahwa semakin banyak anak berhubungan dengan teman sebayanya; semakin banyak rangsangan pembiasaan yang ia tiru dan ketahui, namun hal ini tidak menjamin kualitas pembiasaan akan semakin baik, karena setelah terbiasa dengan temannya, anak dapat menggunakan kata-kata yang tidak pantas atau salah pengucapan, bahkan anak membawa kata-kata kotor.

Kepribadian anak bisa diibaratkan sebagai kertas putih yang belum memiliki noda sedikitpun, sedangkan orang tua adalah orang yang memiliki

peran penting dalam membimbing, mengarahkan, memelihara dan sekaligus mempunyai kewajiban menjaga keberlangsungan kehidupan anaknya, tentunya masing-masing orang tua pasti telah memilikicara tersendiri dalam mendidik anaknya (Patimah, 2022)

Ketika orang tua mendidik anak di rumah dengan baik, maka ketika anak berada di luar seperti sekolah dan lingkungan masyarakat yang berbeda kondisi lingkungannya, anak itupun akan berperilaku baik. Begitupun sebaliknya jika orang tua mendidik anaknya di rumah dengan kurang baik dan tidak memperdulikan anaknya, jarang diberikan nasehat, memanjakan ianaknyamaka anak ketika di sekolah atau di lingkungan masyarakat yang kondisinya berbeda, anak cenderung akan menjadi nakal, susah diatur, tidak sopan dan menjadi pemberontak.

Membentuk kepribadian pada anak adalah sebuah penanaman modal manusia untuk masa depan, ini bertujuan agar anak kelak mempunyai kepribadian yang baik dan berbudi yang luhur. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam membentuk kepribadian anak (Siti, 2022). Fitriah, dkk (2021) mengatakan pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimaa sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak termasuk cara penerapan aturan mengajarkan nilai/ norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehinnnga dijadikan panutan bagi anaknya. Hal ini senada dengan ungkapan Karmitasari, dkk (2023) bahwa pola asuh orang tua adalah bentuk interaksi antara orang tua dan anak yang mengajarkan prinsip, mengajarkan prinsip atau nilai yang

menunjukkan perhatian dan kasih sayang, menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, serta menjadi panutan bagi anak.

Pada pola asuh orang tua terhadap anaknya dibagi menjadi tiga jenis yaitu otoriter, permisif dan demokratis. Pola otoriter adalah suatu jenis pola asuh yang menuntut agar anak patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orang tua tanpa ada kebebasan untuk bertanya dan mengemukakan pendapat sendiri. Pola demokratis adalah suatu jenis pola asuh orang tua yang mendorong anak-anaknya agar mandiri namun masih memberikan batas-batas dan pengendalian atas tindakan yang dilakukan anak. Sedangkan pola permisif adalah suatu jenis pola asuh orang tua yang sangat terlibat dalam kehidupan anak, tetapi menetapkan sedikit batas dan kendali terhadap anak mereka. Orang tua cenderung lebih membiarkan anak-anak mereka melakukan apa saja, sehingga anak tidak dapat mengendalikan perilakunya serta tidak mampu untuk menaruh hormat pada orang lain (Fasika, dkk, 2023).

Pola asuh orangtua pada kajian ini peneliti tidak memfokuskan pada salah satu pola asuh, melainkan melihat secara keseluruhan bentuk dari pola asuh itu sendiri yang terjadi di TK Nurul Iman. TK Nurul Iman merupakan termasuk salah satu taman kanak-kanak yang berlokasi di Gampong Kopelma Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. TK Nurul Iman tersebut mendidik anak-anak yang kebanyakan berasal dari di gampong yang ada dalam Kecamatan Syiah Kuala terutama Gampong Kopelma Darussalam. Seperti sekolah pada umumnya, TK Nurul Iman dalam mendidik kepribadian anak-anaknya

memberikan berbagai materi mulai dari nilai-nilai agama dan moral, bahasa dan lain sebagainya (Hasil Observasi, 2023).

Hasil pengamatan dan diskusi awal yang peneliti lakukan dengan pihak TK Nurul Iman diketahui bahwa TK Nurul Iman memiliki peraturan yang melarang orang tua untuk mengikuti atau mengontrol anaknya selama belajar di kelas. Karena akan berdampak pada penerimaan anak terhadap pembelajaran yang diberikan guru. Hal ini dilakukan agar anak yang belajar di TK Nurul Iman menjadi lebih mandiri dan dapat bersosialisasi dengan teman, guru dan orang-orang disekitarnya (Hasil Wawancara, 2023).

Sekalipun pihak sekolah dan guru di TK Nurul Iman sudah mengupayakan semaksimal mungkin dalam membentuk kepribadian anak, namun dukungan orang tua terutama di luar jam sekolah sangat penting, salah satunya ialah dukungan pola asuh yang baik dari orangtua.

Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin mengkaji pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian anak TK Nurul Iman Gampong Kopelma Darussalam yang berusia 5-6 tahun dengan judul “Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Iman Gampong Kopelma Darussalam Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh”.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini ingin menelisik Pola Asu Orang Tua Dalam Pengembangan Diri Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Iman Kecamatan Syiah Kuala Gampong Kopelma Darussalam. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif, sehingga penelitian ini berfokus pada

pola asuh yang diterapkan orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman dan gambaran kepribadian anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman yang mendapatkan pola asuh dari orang tua.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman?
2. Bagaimana gambaran kepribadian anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman yang mendapatkan pola asuh dari orang tua?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis merumuskan tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman.
2. Untuk mengetahui gambaran kepribadian anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman yang mendapatkan pola asuh dari orang tua.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian serta hal yang menjadi faktor utama penulis adalah sebagai berikut ;

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Menjadi bagian pengembangan khazanah pengetahuan tentang pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia dini.
- b. Memberikan kontribusi ilmiah dalam upaya memperkaya keputusan sebagai bahan untuk memperluas wawasan bagi mahasiswa FKIP PGPAUD Universitas Bina Bangs Getsempena.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan referensi dan masukan kepada para orang tua agar orang tua dapat membentuk kepribadian anak mereka di 5-6 tahun.
- b. Sebagai bentuk akhir penulis guna memperoleh gelar sarjana S-1 Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan untuk memperoleh gelar sarjana.

1.6 Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahpahaman pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka dijelaskan istilah-istilah dasar, yaitu:

1.6.1 Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1088) bahwa “pola adalah model, sistem, atau cara kerja”, Asuh adalah “menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih, dan sebagainya” Sedangkan arti orang tua menurut Nasution dan Nurhalijah (2016:1) “Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.”

Gunarsa (2016:44) mengemukakan bahwa “Pola asuh merupakan

metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya.” Casmini (dalam Palupi, 2017:3) menyebutkan bahwa pola asuh orang tua ialah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya.

1.6.2 Kepribadian Anak Usia 5-6

Kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *personality*. Kata *personality* sendiri berasal dari bahasa latin *persona* yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukan. Berdasarkan pengertian di atas, kepribadian dapat diartikan sebagai seperangkat asumsi tentang kualitas tingkah laku manusia beserta definisi empirisnya (Nurihsan, 2015:3). Kepribadian anak adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seorang anak yang bersumber dari bentukan- bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir (Sjarkawi, 2017:11). Sebagaimana yang dinyatakan oleh Zuhairini (2012:187) bahwa kepribadian anak itu adalah hasil dari suatu proses kehidupan yang dijalani seseorang. Oleh karena proses yang dialami oleh tiap orang itu berbeda-beda, maka kepribadian tiap-tiap individu pun berbeda-beda.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pola Asuh

2.1.1 Pengertian Pola Asuh

(Fitriah, dkk., 2021) mengatakan bahwa pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimaa sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak termasuk cara penerapan aturan mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya. Menurut Balai Pustaka (1988:54) Secara etimologi kata pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai corak, model, sistem cara kerja, bentuk (struktur). Sedangkan kata asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga.

Secara termonologi pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada anak. Pola Asuh merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan ataupun menghambat tumbuhnya kreativitas. Seorang anak yang dibiasakan dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menghargai, saling menerima, dan mendengarkan pendapat anggota keluarganya, maka ia akan tumbuh menjadi generasi yang terbuka, fleksibel, penuh inisiatif, dan produktif, suka akan tantangan dan percaya diri (Yeni, 2012:8).

Pola asuh juga dapat di definisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (rasa aman, kasih sayang dan lain-lain). Monks dkk dalam Zairina (2018:10), memberikan pengertian pola asuh sebagai cara, yaitu ayah dan ibu dalam memberikan kasih sayang dan cara mengasuh anak yang mempunyai pengaruh besar bagaimana anak melihat dirinya dan lingkungannya. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh adalah penting dalam upaya menyediakan suatu model perilaku yang lebih lengkap bagi anak. Peran orang tua dalam mengasuh anak bukan saja penting untuk menjaga perkembangan jiwa anak dari hal-hal yang negatif, melainkan juga untuk membentuk karakter dan kepribadiannya agar jadi insan spiritual yang selalu taat menjalankan agamanya.

Menurut Baumrind yang di kutip oleh Yusuf (2008:52) mengemukakan perlakuan terhadap anak dapat dilihat dari:

- a. Cara orang tua mengontrol anak
- b. Cara orang tua memberi hukuman
- c. Cara orang tua memberi hadiah
- d. Cara orang tua memerintah anak
- e. Cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak

Menurut Waiton dan Lioyd yang juga dikutip oleh Yusuf menjelaskan perlakuan orang tua terhadap anak yaitu:

- a. Cara orang tua memberikan peraturan kepada anak.
- b. Cara orang tua memberikan perhatian terhadap perlakuan anak.

- c. Cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak.
- d. Cara orang tua memotivasi anak untuk menellah sikap anak.

Jadi yang dimaksud dengan pola asuh orang tua adalah sikap dan cara yang di gunakan orang tua yakni ayah dan ibu dalam membina, mendidik, atau mengasuh anak baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Cara mendidik secara langsung artinya bentuk asuhan orang tua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang di lakukan secara sengaja, baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi maupun pemberian hadiah sebagai alat pendidikan. Sedangkan, Secara tidak langsungnya adalah contoh kehidupan sehari-hari mulai dari tutur kata sampai kepada adat kebiasaan dan pola hidup, hubungan orang tua, keluarga, masyarakat dan hubungan suami istri.

Akan tetapi setiap orang tua juga mempunyai cara yang berbeda-beda untuk mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Pola asuh orang tua yang sebatas menjadi ibu rumah tangga akan lebih maksimal untuk mengurus dan mendidik anaknya di rumah. Beda dengan pola asuh ibu yang mempunyai peran ganda, selain menjadi ibu rumah tangga ia juga disibukkan dengan mencari kebutuhan ekonomi untuk mengrai rezeki. Dan waktu untuk keluarga pun berkurang dengan kesibukkan yang ada di luar rumah.

2.1.2 Jenis – Jenis Pola Asuh

Keluarga berperan penting dalam pengembangan pribadi anak (Fitriah, 2021). Pengasuhan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang kehidupan, baik agama maupun sosial budaya merupakan faktor kondusif

mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Pola asuh anak adalah cara, bentuk atau strategi pendidikan keluarga yang dilakukan orang tua kepada anak. Pembentukan pribadi anak yang positif tidak terlepas dari pola asuh anak yang diterapkan orang tua di dalam keluarga. Orang tua sebagai kepala keluarga mempunyai peran penuh untuk mengatur dan mendidik anaknya. Diana (2020) mendefinisikan pola asuh adalah perlakuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari, yang selanjutnya dibedakan menjadi.

Pada pola asuh orang tua terhadap anaknya dibagi menjadi tiga jenis yaitu otoriter, permisif dan demokratis, sebagaimana keterangan di bawah ini:

1. Pola Otoriter

Pola asuh otoriter adalah suatu jenis pola asuh yang menuntut agar anak patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orang tua tanpa ada kebebasan untuk bertanya dan mengemukakan pendapat sendiri (Fasika, dkk, 2023). Pola asuh otoriter atau *authoritarian* ialah gaya pengasuhan orang tua dengan cara memberitahukan anak untuk melakukan sesuai yang dikatakan dan diperoleh oleh orang tuanya. Orang tua lebih banyak menghukum dan sangat mengendalikan anak. Orang tua hanya peduli agar anak patuh kepada orang tuanya. Orang tua menetapkan banyak aturan di rumah tangga dan sangat tergantung pada hukuman (Sumarjono, 2014:46).

Pola asuh yang otoriter merupakan gaya pengasuhan yang membatasi dan menghukum, dimana orangtua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka. Orangtua yang menerapkan pola pengasuhan ini memberikan batas dan kendali

yang tegas pada anak dan meminimalisir perdebatan verbal. Ciri khas dari pola asuh otoriter adalah anak diharuskan mengulang pekerjaan yang dianggap orang tua salah, orang tua mengancam akan memberikan hukuman apabila anak tidak mematuhi perintahnya, dan orang tua menggunakan suara yang keras ketika menyuruh anak untuk melakukan suatu pekerjaan. Orang tua yang otoriter juga mungkin sering memukul anak itu, menegakkan aturan dengan tegas tetapi tidak menjelaskannya, dan menunjukkan kemarahan kepada anak itu. Anak-anak dari orang tua otoriter sering tidak bahagia, takut, dan cemas tentang membandingkan diri mereka dengan orang lain, gagal memulai kegiatan, dan memiliki keterampilan komunikasi yang lemah. Anak-anak dari orang tua otoriter dapat berperilaku agresif (Santock, 2018).

2. Pola Asuh Demokrasi

Pola demokratis adalah suatu jenis pola asuh orang tua yang mendorong anak-anaknya agar mandiri namun masih memberikan batas-batas dan pengendalian atas tindakan yang dilakukan anak (Fasika, dkk, 2023). Pola asuh demokrasi atau *authoritative*, gaya pengasuhan orang tua adalah disiplin ketat, tegas dan adil dengan menekankan pada pola komunikasi dengan anak serta berpengharapan tinggi agar anak memiliki kematangan moral. Gaya pengasuhan ini sangat kurang menekankan hukuman fisik. Orang tua melibatkan anak dalam proses pengambilan keputusan dan dalam menetapkan aturan yang mengikat keluarga. Orang tua bersikap hangat pada anak, menetapkan disiplin yang adil tetapi ketat serta sangat mengandalkan mengkominasikan moralitas dengan upaya mendewasakan anak.

King (2010:172) menyebutkan pola asuh *authoritative* mendorong anak untuk mandiri namun tetap meletakkan batas-batas dan kendali atas tindakan mereka. Pertukaran verbal masih diizinkan dan orang tua menunjukkan kehangatan serta mengasuh anak mereka. Casmini (2017:48) mengemukakan bahwa pola asuh *authoritative* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Hak dan kewajiban anak dan orang tua seimbang serta saling melengkapi satu sama lain.
- b. Orang tua sedikit demi sedikit mengajarkan anak untuk bertanggung jawab dan menentukan tingkah lakunya sendiri menuju kedewasaan.
- c. Anak diberi kejelasan alasan dalam bertindak serta didorong untuk saling membantu.
- d. Orang tua cenderung tegas namun tetap hangat dan penuh perhatian.
- e. Sikap yang ditunjukkan orang tua yaitu memberikan kebebasan atau kelonggaran, namun masih dalam batas-batas normatif.
- f. Orang tua yang menerapkan pola asuh *authoritative* mempunyai ciri-ciri: bersikap hangat namun tegas, mengatur standar agar anak dapat melaksanakan sesuatu serta memberikan harapan yang konsisten terhadap kemampuan dan kebutuhan anak, memberi kesempatan kepada anak untuk dapat mengembangkan diri namun harus bertanggung jawab, serta menghadapi anak secara rasional.

Anak dari gaya asuh *authoritative* cenderung lebih memiliki percaya diri dan merasa berkemampuan. Anak menunjukkan sikap sosial yang lebih besar, suka bereksplorasi dan menghargai orang lain. Berikut ini adalah

beberapa jenis pola asuh lain dalam mendidik anak sejak usia dini:

- a. Memberikan contoh dengan mengajaknya ikut serta pada kegiatan sehari-hari yang positif.
- b. Memberikan contoh untuk menaati waktu, yaitu waktu bermain, waktu belajardan waktu tidur.
- c. Menghindarkan anak-anak dari hal-hal yang bersifat buruk seperti bertengkar didepan anak, membiarkan anak tidak disiplin dan memukul anak secaralangsung di depan anak-anak yang lain.
- d. Sisakan waktu bermain bersama anak-anak di tengah-tengah kesibukkan sebagai orang tua sehingga menimbulkan rasa kasih sayang sekaligus pembelajaran pada anak.

3. Pola Asuh Premisif

Pola premisif adalah suatu jenis pola asuh orang tua yang sangat terlibat dalam kehidupan anak, tetapi menetapkan sedikit batas dan kendali terhadap anak mereka. Orang tua cenderung lebih membiarkan anak-anak mereka melakukan apa saja, sehingga anak tidak dapat mengendalikan perilakunya serta tidak mampu untuk menaruh hormat pada orang lain (Fasika, dkk, 2023). Pola asuh premisif atau *permissive* ialah gaya pengasuhan orang tua sangat longgar dan strukturnya tidak konsisten. Anak diberikan kebebasan luas dalam menetapkan kegiatan, aturan dan jadwal kegiatan. Anak harus sering mengalami keharusan mengambil keputusan sendiri yang sebenarnya tidak nyaman untuk dilakukan oleh anak.

Santock (2018) membaga pola asuh yang premisif ini menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

a. Pola pengasuhan membiarkan (*Permissive Indulgent*)

Merupakan gaya pengasuhan di mana orang tua sangat terlibat dengan anak-anak mereka tetapi hanya sedikit menuntut atau mengendalikan mereka. Orang tua semacam itu membiarkan anak-anak mereka melakukan apa yang mereka inginkan. Hasilnya adalah bahwa anak-anak tidak pernah belajar mengendalikan perilaku mereka sendiri dan selalu berharap mendapatkan apa yang mereka inginkan. Beberapa orang tua dengan sengaja membesarkan anak-anak mereka dengan cara ini karena mereka percaya kombinasi keterlibatan yang hangat dan sedikit pekekangan akan menghasilkan anak yang kreatif dan percaya diri. Namun, anak-anak yang orang tuanya memanjakan jarang belajar menghargai orang lain dan sulit mengendalikan perilaku mereka. Mereka mungkin mendominasi, egosentris, tidak patuh, dan memiliki kesulitan dalam hubungan teman sebaya.

b. Pola asuh mengabaikan (*Permissive Indifferent*)

Merupakan gaya pengasuhan dimana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka. Orang tua yang menerapkan pola pengasuhan ini tidak memiliki banyak waktu untuk bersama anak-anak mereka, sehingga menyebabkan berhubungan dengan ketidakcakapan sosial terhadap anak. Anakanak dari orang tua yang mengabaikan, mengembangkan perasaan bahwa aspek-aspek lain dari kehidupan orang tua adalah lebih penting daripada mereka. Anakanak ini cenderung tidak kompeten secara sosial. Banyak yang memiliki kontrol diri yang buruk dan tidak menangani independensi dengan baik. Mereka sering memiliki harga diri yang rendah, tidak dewasa, dan

mungkin terasing dari keluarga. Pada masa remaja, mereka mungkin menunjukkan pola bolos dan kenakalan.

Dalam penelitian ini peneliti menggabungkan jenis *permissive indulgent* dan *permissive indifereent* sehingga peneliti hanya menggunakan 3 jenis pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Menurut Harlock (2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak, antara lain:

a. Jenis kelamin

Orang tua cenderung lebih keras terhadap anak wanita di banding terhadap anak laki-laki.

b. Kebudayaan

Latar belakang budaya menciptakan perbedaan dalam pola pengasuhan anak. Hal ini juga terkait dengan perbedaan peran antara wanita dan laki-laki di dalam suatu kebudayaan masyarakat.

c. Status Sosial Ekonomi

Orang tua yang berlatar belakang pendidikan rendah, tingkat ekonomi, kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, memaksa dan kurang toleransi di banding dengan mereka yang dari kelas atas, tetapi mereka lebih konsisten.

d. Berpendidikan

Orang tua dengan berlatar belakang pendidikan yang tinggi dalam praktek pola asuhnya terlihat sering membaca artikel ataupun mengikuti kemajuan pengetahuan mengenai perkembangan anak. Dalam mengasuh anaknya

mereka menjadi lebih siap dalam memiliki latar belakang pengetahuan yang luas, sedangkan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan rendah memiliki pengetahuan dan pengertian terbatas.

e. Keluarga

Pola pengasuhan suatu keluarga turut dipengaruhi oleh tempat dimana keluarga itu tinggal. Apabila suatu keluarga tinggal di lingkungan yang otoritas penduduknya berpendidikan rendah serta tingkat sopan santun yang rendah, maka anak dapat dengan mudah juga menjadi ikut terpengaruh.

f. Lingkungan Kerja Orang Tua

Orang tua yang terlalu sibuk bekerja cenderung menyerahkan pengasuhan anak mereka kepada orang-orang terdekat atau bahkan kepada baby sitter. Oleh karena itu pola pengasuhan yang didapat oleh anak juga sesuai dengan orang yang mengasuh anak tersebut.

2.1.4 Dimensi Pola Asuh Orangtua

Menurut Frick membagi dimensi parenting practices dalam lima dimensi (Mutiah, 2019) yaitu:

1. *Involment with children* : sejauh mana orang tua terlibat bersama aktivitas bersama anak-anaknya. Orang tua akan melakukan banyak hal bagi anak-anak mereka dan dalam sepanjang kehidupannya. Mereka akan menupayakan untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya baik kebutuhan secara fisik, emosi maaaupun sosial.

2. *Positive parenting* : suatu bentuk pujian atau *reward* yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya ketika melakukan suatu aktivitas yang membanggakan atau mencapai suatu keberhasilan/prestasi.
3. *Corporal punishment* : pemberian hukuman, lebih mengarah kepada hukuman fisik. Orang tua memberikan hukuman kepada anak ketika mereka tidak mau mematuhi ataupun tidak mentaati apa yang diinginkan atau yang diharapkan oleh orang tuanya.
4. *Monitoring* : suatu kegiatan dari orang tua terhadap anak-anak dalam memantau aktivitas anak, mencatat kegiatan anak serta memastikan bahwa mereka tetap dalam batas-batas yang wajar dan tidak menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan.
5. *Consistency in the use of such discipline* : menerapkan apa yang telah dibuat sesuai kesepakatan atau memberikan sanksi yang sesuai bila anak-anak melanggar aturan yang telah ditetapkan bersama.

2.2 Kepribadian Anak

2.2.1 Pengertian Kepribadian

Kepribadian adalah tafsiran dari bahasa inggris *personality*. Sedangkan *personality* sendiri berasal dari kata latin *persona* yang artinya topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu pagelaran. Istilah kepribadian sering digunakan untuk menggambarkan identitas diri atau jati diri. Menurut Hall & Lindzey dalam Yusuf dan Nurihsan (2018:120) kepribadian adalah kecakapan sosial (*social skill*) dan kesan yang ditunjukkan seseorang terhadap orang lain.

2. *Positive parenting* : suatu bentuk pujian atau *reward* yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya ketika melakukan suatu aktivitas yang membanggakan atau mencapai suatu keberhasilan/prestasi.
3. *Corporal punishment* : pemberian hukuman, lebih mengarah kepada hukuman fisik. Orang tua memberikan hukuman kepada anak ketika mereka tidak mau mematuhi ataupun tidak mentaati apa yang diinginkan atau yang diharapkan oleh orang tuanya.
4. *Monitoring* : suatu kegiatan dari orang tua terhadap anak-anak dalam memantau aktivitas anak, mencatat kegiatan anak serta memastikan bahwa mereka tetap dalam batas-batas yang wajar dan tidak menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan.
5. *Consistency in the use of such discipline* : menerapkan apa yang telah dibuat sesuai kesepakatan atau memberikan sanksi yang sesuai bila anak-anak melanggar aturan yang telah ditetapkan bersama.

2.2 Kepribadian Anak

2.2.1 Pengertian Kepribadian

Kepribadian adalah tafsiran dari bahasa inggris *personality*. Sedangkan *personality* sendiri berasal dari kata latin *persona* yang artinya topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu pagelaran. Istilah kepribadian sering digunakan untuk menggambarkan identitas diri atau jati diri. Menurut Hall & Lindzey dalam Yusuf dan Nurihsan (2018:120) kepribadian adalah kecakapan sosial (*social skill*) dan kesan yang ditunjukkan seseorang terhadap orang lain.

Kepribadian (*personality*) adalah sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Integrasi karakteristik dari struktur, pola tingkah laku, minat, pendirian, kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang. Dinamika kepribadian ini berkembang pesat pada diri anak-anak (maka kanak-kanak) karena pada dasarnya mereka masih memiliki kepribadian yang belum matang, yaitu masa pembentukan kepribadian (Rita, 2015:16).

Kepribadian menurut Winstead & Jones (2015:44) adalah sistem yang relatif stabil mengenai karakteristik individu yang bersifat internal, yang berkontribusi terhadap pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang konsisten. Kepribadian adalah sifat dasar yang dimiliki oleh seseorang yang bisa membedakannya dengan orang lain. Kepribadian meliputi keseluruhan pikiran, tingkah laku, perasaan, kesadaran dan ketidak sadaran (Alwisol, 2016:39).

Berdasarkan paparan diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa kepribadian yaitu suatu ciri dari seseorang yang dapat mencerminkan perilaku, pemikiran, dan emosinya yang dapat membedakannya dengan orang lain dalam menghadapi dunianya.

2.2.2 Pembentukan Kepribadian

Pembentukan kepribadian sudah di mulai sejak masa keemasan (*golden age*) yaitu 0-6 tahun, atau masa pendidikan anak usia dini. Kepribadian di tentukan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan sifat- sifat bawaan yang di turunkan atau di wariskan oleh orang tua, sedangkan faktor eksternal di peroleh dari interaksi antara individu dengan keluarga, teman, sekolah dan masyarakat tempatnya berada (Nurul, 2015:142).

Proses pembentuk kepribadian anak juga dipengaruhi oleh lingkungan. Dalam perkembangan anak sifat-sifatnya tertuju pada lingkungan. Atas dasar sifat tersebut lingkungan kemudian memperlihatkan reaksinya. Sehingga lingkungan berubah dan memberikan rangsangan kepada anak terhadap perkembangan pembentukan kepribadian. Suryabrata (2018:52) menjelaskan bahwa “faktor hereditas (*genetika*) dan faktor lingkungan (*environment*) adalah faktor utama yang mempengaruhi proses pembentukan dan perkembangan kepribadian.

a. Faktor genetika

Faktor hereditas individu terbentuk dari 23 kromosom (pasangan xx) dari ibu, dan 23 kromosom (pasangan xy) dari ayah. Pada kromosom tersebut terdiri dari beribu-ribu gen yang bisa menentukan potensi hereditas yaitu sifat fisik dan psikis/mental.

b. Faktor lingkungan

Faktor yang mempengaruhi kepribadian diantaranya keluarga, kebudayaan dan sekolah.

2.2.3 Macam-Macam Kepribadian

Para ahli masing-masing menyebutkan teori mengenai jenis kepribadian seorang manusia. Diantaranya ahli-ahli tersebut adalah:

1. Menurut Gregory dalam Sjarkawi (2015:56) ada beberapa tipe yang menjelaskan tentang jenis kepribadian manusia. Di antaranya, yaitu:
 - a. Kepribadian yang berambisi/bercita-cita.
 - b. Kepribadian yang mudah beradaptasi.
 - c. Kepribadian yang mempengaruhi.

- d. Kepribadian yang berprestasi.
 - e. Kepribadian yang sabar.
 - f. Kepribadian yang idealis.
 - g. Kepribadian yang berhati-hati.
 - h. Kepribadian yang peka.
 - i. Kepribadian yang ulet.
 - j. Kepribadian yang mendahului.
 - k. Kepribadian yang perseptif.
 - l. Kepribadian yang berketetapan.
3. Gambaran tentang kepribadian seseorang juga disebutkan oleh Immanuel Kant dalam Chairilisyah (2012:3-4) yaitu:
- a. Tipe sanguinis: tipe karakter kepribadian yang semangat, rasa percaya diri, dan dapat membuat lingkungannya gembira dan senang.
 - b. Tipe plegmatis: tipe karakter yang mudah diatur, cenderung tenang, dapat mengontrol diri, dan mampu menyelesaikan masalah secara baik dan mendalam.
 - c. Tipe melankolis: tipe karakter yang mengedepankan perasaan, peka, sensitif terhadap keadaan dan teratur.
 - d. Tipe koleris: tipe pribadi yang cenderung berorientasi pada tugas, memiliki ketegasan dan bertanggungjawab.
 - e. Tipe asertif: tipe pribadi yang mampu menyatakan ide, pendapat, gagasan secara tegas, dan kritis.

2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Kepribadian seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, sebagaimana dikemukakan oleh Chairilisyah (2012:4) di antaranya yaitu:

1. Pengalaman awal: Sigmund Freud menekankan tentang pentingnya id yaitu kepribadian yang paling dasar, yang didalamnya terdapat naluri bawaan.
2. Pengaruh Budaya: anak mengembangkan pola kepribadian yang sesuai dengan standar yang ditentukan budayanya.
3. Kondisi Fisik: kondisi fisik berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kepribadian seseorang. Di antara Kondisi fisik yang mempengaruhi kepribadian anak yaitu kelelahan, malnutrisi, gangguan fisik, dan penyakit menahun.
4. Nama: nama memiliki pengaruh terhadap konsep diri, karena nama mempunyai asosiasi yang akan mewarnai penilaiannya orang terhadap dirinya.
5. Kesuksesan dan kegagalan: kegagalan akan berpengaruh pada konsep diri, yaitu dapat merusak konsep diri, dan kesuksesan akan menunjang konsep diri itu.
6. Pengaruh keluarga: pengaruh lingkungan keluarga sangat mempengaruhi kepribadian anak, karena waktu terbanyak adalah bersama keluarga sehingga ditanamkan dasar-dasar kepribadian.

Sjarkawi (2015:56) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kepribadian terdapat dua faktor, yaitu:

1. Faktor dalam yaitu faktor genetis atau bawaan sejak lahir. Faktor tersebut adalah pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki oleh orang tuanya.
2. Faktor luar, yaitu faktor yang berasal dari pengaruh lingkungan seseorang, seperti keluarga, teman, tetangga, sampai pada media sosial”.

Apabila kita analisis faktor-faktor yang menyebabkan anak-anak berkepribadian buruk, sehingga mengakibatkan merosotnya moral pada masyarakat sangat banyak sekali, menurut Zakiyah Darajat, antara lain yang terpenting adalah:

1. Kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat
2. Keadaan masyarakat yang kurang stabil, baik dari segi ekonomi, sosial, dan politik
3. Pendidikan moral tidak terlaksana menurut mestinya, baik dirumah tangga, sekolah maupun masyarakat
4. Suasana rumah tangga yang kurang baik
5. Diperkenalkannya secara populer obat-obatan dan alat-alat anti hamil
6. Banyaknya tulisan, gambar, siaran, kesenian yang tidak mengindahkan dasar-dasar dan tuntunan sosial.
7. Kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang (*leisure time*) dengancara yang baik, dan yang membawa kepada pembinaan moral.

2.3 Penelitian Relevan

Agar terhindar dari kesamaan dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti memaparkan beberapa kajian sebelumnya yang relevan, di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriah (2017) yang berjudul "Pengasuhan dan Peran Orang Tua (Parenting) serta Pengaruhnya terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD Banda Aceh, Indonesia". Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan parenting dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Parenting ditinjau dari aspek (1) interaksi sosial dan (2) komunikasi dengan anak. Perkembangan sosial emosional diukur dari aspek (1) konsep diri dan (2) mengendalikan emosi. Penelitian ini melibatkan sebanyak 150 sampel yang terdiri dari orang tua dan anak berumur 4-5 tahun dari 3 PAUD (Early Childhood Education) di Banda Aceh, Indonesia. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk orang tua dan lembaran observasi (checklist) terhadap anak yang telah dimodifikasi sesuai dengan Mississippi Department of Education (2006). Data dianalisis menggunakan ANOVA dan simpel regresi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pengasuhan (parenting) berdasarkan lokasi tempat tinggal dan tingkat sosial ekonomi. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara parenting dengan perkembangan sosial emosional anak-anak. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa semakin besar peran orang tua maka semakin baik perkembangan sosial emosional anak.

2. Penelitian selanjutnya ialah dari Patimah (2022) yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Majelis Hidayah Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur”. Penelitian ini membahas tentang pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian muslim pada anak, skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian muslim, untuk mendeskripsikan kendala pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian muslim pada anak, serta ingin mendeskripsikan upaya orang tua dalam mengatasi kendala membentuk kepribadian muslim pada anak di Desa Majelis Hidayah Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, tempat penelitian dilaksanakan di Desa Majelis Hidayah Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur, subyek penelitian adalah Orang tua dan anak, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Data yang terkumpul di analisis dengan menggunakan model interaktif meliputi: pengumpulan data, reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan hasil penelitian ini Orang tua di Desa Majelis Hidayah mempunyai cara pola asuh yang berbeda-beda, mereka mempunyai cara tersendiri dalam membentuk kepribadian anaknya. Orang tua banyak yang menerapkan pola asuh demokratis. Adapun kendala orang tua dalam membentuk kepribadian anak di Desa ini, diantaranya: ada beberapa anak yang sulit sekali mematuhi perintah orang tua dan kurangnya waktu orang tua

bersama anak. Upaya yang orang tua lakukan dalam mengatasi kendala membentuk kepribadian anak ada beberapa cara diantaranya: mengenalkan Agama sejak dini, membatasi teknologi internet dari anak, tidak bosan memberikan nasehat positif dan teladan yang baik.

3. Penelitian selanjutnya yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Leli Lestari, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2017 dengan judul “Pola Asuh Ayah dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Multikasus Terhadap Putra-putri Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri di SDN Jambangan 02 dan SDN Jambangan 03 Dapit, Kabupaten Malang)” skripsi ini merupakan penelitian lapangan berisikan tentang pola asuh orang tua dalam pembentukkan karakter anak melalui pola pendidikan keluarga.
4. Selanjutnya, penelitian dari Fitriah (2021) dengan judul “Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK Poeteumereuhom Band Aceh”. Penanaman moral yang baik membutuhkan pola asuh yang tepat sehingga dalam pertumbuhan dan perkembangannya sesuai dengan apa yang di harapkan, perkembangan moral anak sangatlah penting untuk perkembangan kepribadian anak-anak secara menyeluruh. Perkembangan moral anak sangatlah dipengaruhi oleh didikan orang tua. Pola asuh yang sesuai akan membentuk anak yang memiliki moral yang baik, karena orang tua merupakan pendidik utama bagi anak. Setiap orang tua memiliki cerita tersendiri untuk membantu perkembangan anak-anaknya. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui

pola asuh yang di terapkan orang tua di TK Poteumeureuhom Banda Aceh. Responden dalam penelitian adalah 5 orang tua anak. Metode penelitian kualitatif data di peroleh melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa analisis pola asuh orang tua dalam menstimulasi perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK Poteumeureuhom Banda Aceh positif. Pola asuh yang di berikan oleh orang tua bersifat demokratis. Pola asuh yang sangat baik untuk pertumbuhan dan perkembangan moral anak di dalam keluarga maupun di sekolah. Dalam hal ini orang tua sudah berhasil menerapkan pola asuh yang baik terhadap perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK poteumeureuhom Banda Aceh.

Kerangka Berfikir

Agar mempermudah dalam penelitian, maka perlu kiranya penulis membuat kerangka atau alur berfikir, sehingga terlihat jelas maksud dan tujuan penelitian ini.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah Zainal Arifin (2011:29) penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Menurut Kirk dan Miller dalam Moleong (2018:4). Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya (Nawawi, 2007:67).

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua di TK Nurul Iman Gampong Kopelma Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala. menurut (Sugiyono, 2019), subjek penelitian adalah wilayah generalisasi objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh penulis untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya dalam penelitian yang dilakukan. Adapun subjek penelitian ini

berjumlah 20 orang yang terdiri dari 10 orang tua dan 10 orang anak.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004 : 104). Observasi (pengamatan) yang dimaksud di sini adalah “deskripsi secara sistematis tentang kejadian dan tingkah laku dalam setting sosial yang dipilih untuk diteliti. Pengamatan dapat bervariasi, mulai dari yang sangat terstruktur dengan catatan rinci mengenai tingkah laku sampai dengan deskripsi yang paling kabur tentang kejadian dan tingkah laku. Bagian yang di observasi dalam penelitian ini seperti kegiatan pola asuh yang diberikan orangtua pada anaknya, kepribadian anak baik yang bersifat kepribadian sanguin, melankolik, flekmatik, kolerik dan asertif di TK Nurul Iman Gampong Kopelma Darussalam.

Pada tahapan ini peneliti mengunjungi TK Nurul Iman Gampong Kopelma Darussalam, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan observasi terhadap anak dengan ikut serta masuk kedalam kelas agar mengetahui dan mengamati bagaimana kepribadian anak ketika didalam kelas. Beberapa kepribadian yang diobservasi seperti kepribadian sanguin, kepribadian melankolik, kepribadian flegmatik, kepribadian kolerik dan kepribadian asertif.

3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang di wawancara (Abdurrahman, 2011:105). Pandangan lain mengatakan bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Dalam mengambil keterangan tersebut digunakan model *sampling* yaitu menentukan jumlah dan sampel tidak semata-mata oleh penulis. Penulis harus bekerjasama dengan informan, yakni juru kunci informan yaitu orang tua siswa TK Nurul Iman Gampong Kopelma Darussalam yang berjumlah 10 orang. Pada tahap wawancara, penulis melakukan tanya jawab kepada orang tua murid terkait bagaimana dan apa saja cara yang mereka lakukan dalam mengasuh anak mereka yang mengacu pada pola asuh yang mereka terapkan.

Pada tahapan ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung terhadap orang tua pada saat mengantarkan anak atau menjemput anak sekolah. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang digunakan sebagai metode pengumpulan data dengan menyediakan alat penelitian berupa pertanyaan tertulis. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada orang tua dengan menyiapkan instrumen wawancara terlebih dahulu. Teknik wawancara dilakukan dengan merekam hasil wawancara peneliti terhadap orang tua anak menggunakan *voice recorder* atau perekam suara di *smartphone*, hasil wawancara tersebut diubah

menjadi kalimat efektif yang berisi kesimpulan hasil wawancara atau garis besar hasil wawancara sebagai data dalam penelitian.

3.3.3 Dokumentasi

Sumber informasi dokumentasi memiliki peran penting dan perlu mendapat perhatian bagi para peneliti. Data ini memiliki objektivitas yang tinggi dalam memberikan informasi kepada para guru sebagai tim peneliti. Informasi dari sumber dokumen sekolah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu dokumen resmi dan dokumen catatan pribadi (Sukardi, 2013:47). Adapun dokumen resmi yang penulis maksud dalam penelitian ini berupa profil TK Nurul Iman Gampong Kopelma Darussalam, dokumen sarana dan prasarana dan foto-foto penelitian. Pada tahapan ini peneliti akan mendokumentasikan berupa aktivitas wawancara dengan orang tua, mendokumentasikan fasilitas-fasilitas yang ada di TK Nurul Iman, mendokumentasikan aktivitas- aktivitas anak dalam kelas. Sebelum melakukan dokumentasi selama penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak yang bersangkutan untuk melakukan dokumentasi.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen sangat diperlukan sebagai alat untuk memperoleh dan mengumpulkan data, oleh karena itu instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Lembar Wawancara

Lembar wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak penanya dan jawaban dari pihak narasumber. Mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang di wawancara (Abdurrahman, 2011:105). Pandangan lain

mengatakan bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Adapun kisi-kisi instrument wawancara dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

Variabel Penelitian	Indikator
Pola asuh Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola asuh otoriter <ol style="list-style-type: none"> a. Orang tua menentukan aturan-aturan yang harus ditaati oleh anak b. Orang tua kurang menghargai pendapat anak c. Orang tua memberikan hukuman manakala terjadi pelanggaran 2. Pola asuh permisif <ol style="list-style-type: none"> a. Orang tua memberikan pengawasan yang sangat longgar kepada anak b. Orang tua memberikan banyak kebebasan kepada anak untuk menuruti kemauannya tanpa memberi kontrol sama sekali c. Orang tua kurang menegur dan memperingatkan anak ketika salah 3. Pola asuh demokratis <ol style="list-style-type: none"> a. Orang tua memprioritaskan kepentingan anak b. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi dan bereksplorasi dalam berbagai hal sesuai kemampuan anak c. Orang tua melakukan diskusi dengan anak / komunikasi dua arah

3.4.2 Lembar Observasi

Abdurrahman (2011:104) mengatakan lembar observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*) dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*observee*). Adapun kisi-kisi observasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Observasi Anak

No	Indikator	Hal yang diamati
1.	Kepribadian sanguin	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak kekuatan • Bersemangat • Mempunyai gairah hidup • Dapat membuat lingkungannya gembira dan senang
2.	Kepribadian melankolik	<ul style="list-style-type: none"> • Terobasesi dengan karyanya yang paling bagus • Mengerti etika keindahan hidup • Perasaannya sangat kuat dan sangat sensitive
3.	Kepribadian flegmatik	<ul style="list-style-type: none"> • Cenderung tenang • Gejolak emosinya tidak nampak
4.	Kepribadian kolerik	<ul style="list-style-type: none"> • Cenderung berorientasi pada pekerjaan dan tugas • Mempunyai disiplin kerja yang sangat tinggi • Mampu melaksanakan tugas dengan setia dan bertanggung jawab atas tugas yang

		diembanya
5.	Kepribadian asertif	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyatakan pendapat ide dan gagasan secara tegas dan kritis

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat di butuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat di lakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya.

Sebagian besar data yang di peroleh di gunakan dalam pembahasan penelitian ini bersifat kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat abstrak atau tidak terukur seperti ingin menjelaskan; tingkat nilai kepercayaan masyarakat terhadap nilai rupiah menurun. Oleh karena itu, dalam memperoleh data tersebut penulis menggunakan metode pengolahan data yang bersifat kualitatif, sehingga dalam mengolah data, penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yang di maksudkan di sini ialah proses pemilihan, permusatan perhatian pada menyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi ini di harapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan

dalam menyimpulkan hasil penelitian. Dengan kata lain, seluruh hasil penelitian ini dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali, atau dipilah kembali untuk menentukan data yang mana tepat untuk di gunakan oleh pembaca.

3.5.2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang dimaksudkan menurut Matthew dan Michael, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan dan mana data yang pendukung.

3.5.3 Teknik Analisis Perbandingan (*Komparatif*)

Dalam teknik penelitian ini mengkaji data yang telah di peroleh dari lapangan secara sistematis dan mendalam lalu membandikan suatu data dengan data yang lainnya sebelum ditarik sebuah kesimpulan.

3.5.4 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya, penulis mulai mencari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencari ulang yang digunakan, kecakapan penelitian dan tuntutan sponsor. Penarikan kesimpulan, hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh (Misna, 2020:23).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHAN

4.1. Gambaran Umum TK Nurul Iman

TK Nurul Iman ini didirikan oleh kecamatan setempat pada Tanggal 15 Februari 2007 yang bertempat di Jl. Putro Phang No Barat Selatan. TK Nurul Iman ini merupakan salah satu TK yang berada di Banda Aceh dan dipimpin oleh ibu Hamli Darni sebagai kepala sekolah di TK Nurul Iman Banda Aceh. Sekolah TK Nurul Iman memiliki 5 tenaga pengajar 3 diantaranya adalah sebagai guru kelas, masing-masing ketiga rombel kelas yaitu TK B 2, TK A dan TK B 1.

Jumlah peserta didik kelompok TK B 2 adalah 7 peserta didik laki-laki dan 9 jumlah peserta didik perempuan. TK A sebanyak 8 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Sedangkan jumlah peserta TK B 1 10 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Jadi, jumlah seluruh peserta didik laki-laki adalah 25 orang dan perempuan 28 orang, jumlah keseluruhan peserta didik yang berada di TK Nurul Iman adalah sebanyak 53 peserta didik. Sarana dan prasana yang dimiliki oleh sekolah TK Nurul Iman Banda Aceh berupa kursi siswa sebanyak 53 buah dan meja siswa 55 buah, 2 buah meja yang berada digudang serta 5 kursi guru serta 4 meja guru. Sekolah ini memiliki 4 tempat sampah yang diletakkan di masing-masing rombel kelas dan satu tempat sampah untuk guru.

Disetiap kelas masing-masing mempunyai 1 papan tulis, sekolah ini juga menyediakan kursi dan meja tamu dan memiliki 2 papan pengumuman. Selain yang penulis sebutkan ini masih banyak lagi perlengkapan lainnya seperti kamar mandi, WC, dapur, lemari, gudang, halaman dan lain sebagainya.

Jumlah tenaga pendidik yang berada di TK Nurul Iman adalah 5 orang guru perempuan yang memiliki tugas mengajar dan satu orang guru merupakan kepala sekolah namun memiliki jam tambahan mengajar. Untuk lebih jelas peneliti membuat Tabel agar lebih jelas mengenai nama dan tugas pendidik di TK Nurul Iman Banda Aceh di bawah ini.

Tabel 4.1 Tenaga Pengajar di TK Nurul Iman

No.	Nama	Gelar	Keterangan
1.	HamliDarni	Sarjana Pendidikan	- Jenis PTK: Kepala sekolah - Kepegawaian:PNS - Jumlah jamper Minggu: 24
2.	Cut Intan Yulita	Sarjana Pendidikan	- Jenis PTK:Guru kela - Kepegawaian:GTY/PTY - Jumlah jamper minggu:24
3.	Marlinda	Sarjana Pendidikan	- Jenis PTK:Guru kelas - Kepegawaian:GTY/PTY - Jumlah jam ngajar per minggu: 24
4.	Nurmalawati	Sarjana pendidikan	- Jenis PTK:Guru kelas - Kepegawaian:GTY/PTY - Jumlah jamngajar per minggu: 24
5.	Septria Al Husna	Sarjana pendidikan	- Jenis PTK:Guru pendamping - Kepegawaian:GTY/PTY - Jumlah jamngajar per minggu: 24

Tabel di atas menunjukkan lebih jelas para guru sebagai tenaga pengajar di TK Nurul Iman Banda Aceh, di mana para guru yang mengajar anak TK tersebut

mendapat pembagian waktu jam mengajar yang sama yaitu 24 jam dalam seminggu. Kepala sekolah TK Nurul Iman Banda Aceh selain tugasnya sebagai kepala sekolah namun beliau ada tugas tambahan yang berupa ikut mengajar anak-anak dalam seminggu 24 jam untuk mengajar, hal ini dilakukan agar anak-anak mendapatkan pendidikan yang cukup dan tidak kurang dalam menerima pembelajaran dari guru.

4.2. Pola Asuh Yang Diterapkan Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia 5-6 tahun di TK Nurul Imam

Pada bagian ini dipaparkan temuan penelitian hasil wawancara langsung dengan orangtua anak Usia 5-6 tahun di TK Nurul Imam terkait pola asuh yang diterapkan dalam membentuk kepribadian anak. Sesuai dengan kajian pustaka pada bab sebelumnya, maka pola asuh yang dilihat dalam penelitian ini terdiri dari pola asuh otoriter, permisif dan pola asuh demokrasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

4.2.1 Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah gaya pengasuhan orang tua dengan cara disiplin ketat, tegas dan adil dengan menekankan pada pola komunikasi dengan anak serta berpengharapan tinggi agar anak memiliki kematangan moral. Gaya pengasuhan ini sangat kurang menekankan hukuman fisik. Orang tua melibatkan anak dalam proses pengambilan keputusan dan dalam menetapkan aturan yang mengikat keluarga. Orang tua bersikap hangat pada anak, menetapkan disiplin yang adil tetapi ketat serta sangat mengandalkan mengkominasikan moralitas dengan upaya mendewasakan anak.

Terkait gambaran pola asuh yang otoriter pada anak usia 5 – 6 tahun di TK Nurul Imam sebagaimana keterangan MW salah satu orangtua anak yang mengatakan “ketika ia mendidik anaknya dengan cara membiasakan anaknya untuk hidup disiplin dalam hal bangun tidur, RAS yang merupakan anak ibu MW harus bangun pagi jam 06.00 kecuali jika sedang hari libur diberikan toleransi untuk bangun jam 08.00 pagi, dalam hal tidur malam orangtua mengharuskan anaknya untuk tidur jam 21.00 malam sedangkan jika hari sabtu memberikan kebebasan untuk tidur sesuai dengan keinginan anaknya.

Sekalipun adanya ketegasan dan kedisiplinan yang kuta dalam mengasuh anak, hukuman fisik jarang di berikan oleh MW terhadap anaknya, apabila anaknya nakal MW lebih memberikan pemahaman secara perlahan-lahan kepada anaknya, agar anaknya lebih mengetahui apa yang di lakukannya itu salah dan tidak mengulanginya.

Ibu RN juga selaku orang tua dari anak mengemukakan bahwa, ia membuat aturan-aturan kusus yang di terapkan di rumah, seperti menetapkan aturan-aturan yang harus dilakukan oleh anak sesuai dengan keinginan ibu RN misalnya waktu jam belajar, belajar dan tidak boleh main hp, memarahi anak dan memberi hukuman, karna menurutnya dengan memarahi anak dapat berubah di kemudian hari dan ia juga jarang menuruti kemauan anak dengan alasan tidak mau nanti anaknya jadi pembangkang .

Sementara itu, SF yang juga merupakan salah satu orang tua anak di TK Nurul Imam memberikan keterangan Ia juga memberikan aturan-aturan pada anaknya, dan sang anak harus menuruti aturan apa yang telah di buat, dan ia juga menegur anak dalam bentuk larangan dan SF juga kadang-kadang memebrikan hukuman fisik apabila anak melakukan kesalahan, dan SF juga selaku orang tua jarang melakukan komunikasi dengan anaknya dikarenakan orang tuanya sering sibuk.

Dan juga HD yang juga merupakan salah satu orang tua anak di TK Nurul Imam memberikan keterangan pola asuh yang diterapkannya dengan memberikan aturan kepada anaknya, dan akan memberikan hukuman apabila anaknya berbuat salah, dan HD selalu mengawasi sang anak, agar sang anak tidak berbuat salah, dan HD juga memberikan kebebasan kepada anak nya tetapi harus sesuai dengan

batasan-batasan yang ia berikan, dan beranggapan bahwa dengan melakukan komunikasi dua arah dengan anaknya dapat membuat anaknya mematuhi aturan dan mendengarkan ia sebagai orang tua.

Menurut Nova Fitria, dia sangat menerapkan kedisiplinan kepada anaknya dalam hal hormat kepada orang tua dan orang yang lebih tua dari usia anaknya, dia juga selalu menanamkan sifat jujur kepada anaknya dan tidak mengambil yang bukan haknya. Dan menurutnya kenakalan anak itu tergantung dari bagaimana pendekatan yang di lakukan orang tua kepada anaknya. Jika orang tua selalu menanamkan pembelajaran yang baik dan melakukan pendekatan kepada anak-anak maka kenakalan kepada anak dapat kita kendalikan. Dalam memberikan hukuman Nova Fitria lebih memilih menasehati anaknya karena menurutnya anak yang masih usia dini sebaiknya tidak di berikan hukuman fisik atau terlalu berat karena dapat menimbulkan anak menyimpan perasaan dendam atau marah sehingga berakibat buruk kepada terhadap perkembangannya.

Di dalam pola asuh yang diterapkan ibu Nova Fitria ia tidak menerapkan peraturan bahwa ketika anaknya mendapatkan prestasi di sekolah ia harus memberikan hadiah karena menurutnya jika anak di biasakan untuk di berikan hadiah maka anak akan melakukan sesuatu dengan mengharapkan akan mendapatkan hadiah. Hal yang terbaik yang di lakukan orang tua menurut pola asuhnya ialah memberikan pemahaman kepada anaknya bahwa jika anaknya mendapatkan prestasi maka itu adalah suatu langkah untuk masa depannya sendiri.

Orang tua dengan pola asuh Authoritative, ialah orang tua yang lebih memilih mendidik anaknya dengan cara disiplin bertujuan agar anak nantinya

dapat memiliki kematangan moral dan dapat memanfaatkan waktu dengan baik dan menjadi anak yang bertanggung jawab atas apa yang telah di lakukannya.

Berbagai bentuk sikap orangtua dalam pola asuh otoriter ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Arifin (2018) bahwa pola asuh otoriter adalah pola pengasuhan anak yang bersifat pemaksaan, keras dan kaku di mana orang tua akan membuat berbagai aturan yang saklek harus dipatuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan sang anak. Orang tua akan emosi dan marah jika anak melakukan hal yang tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh orang tuanya. Hukuman mental dan fisik akan sering diterima oleh anak-anak dengan alasan agar anak terus tetap patuh dan disiplin serta menghormati orang-tua yang telah membesarkannya. Anak yang besar dengan teknik asuhan anak seperti ini biasanya tidak bahagia, paranoid / selalu berada dalam ketakutan, mudah sedih dan tertekan, senang berada di luar rumah, benci orangtua, dan lain-lain. Namun di balik itu biasanya anak hasil didikan ortu otoriter lebih bisa mandiri, bisa menjadi orang sesuai keinginan orang tua, lebih disiplin dan lebih bertanggungjawab dalam menjalani hidup.

4.2.2 Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah jenis pola mengasuh anak yang cuek terhadap anak. Jadi apa pun yang mau dilakukan anak diperbolehkan seperti tidak sekolah, bandel, melakukan banyak kegiatan maksiat, pergaulan bebas negatif, matrialistis, dan sebagainya. Pola asuh kedua yang terlihat dikalangan orangtua dalam membentuk kepribadian anak TK Nurul Imam ialah pola asuh permissive dimana pola asuh orang tua sangat longgar dan strukturnya tidak konsisten. Anak diberikan kebebasan luas dalam menetapkan kegiatan, aturan dan jadwal kegiatan.

Anak harus sering mengalami keharusan mengambil keputusan sendiri yang sebenarnya tidak nyaman untuk di lakukan oleh anak. Orang tua sedikit sekali menetapkan aturan dalam rumah tangga dan amat jarang menghukum anak.

Menurut RM salah satu orang tua anak di TK Nurul Iman mengatakan bahwa ia memberikan aturan kepada anaknya, seperti aturan masuk rumah harus beri salam, makan memakai tangan kanan, dan memberikan aturan khusus misalnya anak perempuan harus meminta izin apabila ia ingin keluar rumah dan tidak boleh lama-lama, harus tepat waktu, makan, istirahat, dan sholat, dan jika berada di rumah dia mengajarkan kedisiplinan, sopan, dan rajin kepada anaknya. Dia juga sering memberikan hadiah kepada anaknya. Dan menurut RM jika memberikan hukuman kepada anak akan membuat anaknya bersedih dan tertekan, dan cara pola asuh yang dia terapkan kepada anaknya lebih kepada sering menasehati anaknya.

Ibu DW selaku orang tua anak mengemukakan bahwa ia memberikan aturan kepada anak, dan aturan tersebut yang menurut ia penting dan baik saja untuk anak, dan DW sering menuruti semua keinginan anaknya, dan selalu memberikan kebebasan kepada anak dengan menuruti kemauannya dan sering membelikan mainan agar anak saya senang karna anak perempuan saya satu-satunya, dan oleh karna itu ia selalu memanjakan dan memberikan apa yang membuat anaknya senang, dan ia tidak pernah memarahi atau menegur anaknya karna menurutnya dengan menegur anak akan membuat hati anaknya sedih.

Sementara itu ibu WD mengemukakan bahwa pola asuh yang di terapkan kepada anaknya sehari-hari tidak ada yang khusus hanya aturan untuk belajar saja, ia mengajarkan hal-hal yang baik kepada anaknya seperti belajar, memberi

tahukan mana yang baik dan yang tidak baik. Tanpa ada tujuan khusus selain agar anak mau belajar dan mengetahui hal-hal yang baik. Ia juga tidak menerapkan hukuman tetapi hanya mengingatkan anak saja, dan ia juga memberikan kebebasan pada anak dan juga memprioritaskan anak.

Pola asuh seperti di atas, adalah pola asuh yang dapat membingungkan sang anak atau juga anak akan menjadi pribadi yang tidak konsisten dengan apa yang dipilihnya karena pola asuh orang tua yang terlalu longkar atau tidak memiliki suatu tujuan khusus dalam mendidik anaknya. Biasanya pola pengasuhan anak oleh orangtua semacam ini diakibatkan oleh orangtua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan, kesibukan atau urusan lain yang akhirnya lupa untuk mendidik dan mengasuh anak dengan baik. Dengan begitu anak hanya diberi materi atau harta saja dan terserah anak itu mau tumbuh dan berkembang menjadi apa. Anak yang diasuh orangtuanya dengan metode semacam ini nantinya bisa berkembang menjadi anak yang kurang perhatian, merasa tidak berarti, rendah diri, nakal, memiliki kemampuan sosialisasi yang buruk, kontrol diri buruk, salah bergaul, kurang menghargai orang lain, dan lain sebagainya baik ketika kecil maupun sudah dewasa.

4.2.3 Pola Asuh Demokrasi

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh demokratis bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran (Zahra dan Jamal, 2012:88). Menurut AF selaku salah satu orang tua anak di Tk Nurul iman mengemukakan bahwa pola asuh yang ia terapkan kepada anaknya ialah memberikan aturan kepada anak dan mengawasi

sang anak, dan menghargai apabila anak memebrikan suatu pendapat kepada orang tuanya, dan selalu memberikan pengawasan terhadap anaknya dan akan memberikan hukuman sewajarnya apabila anak melakukan kesalahan.

Bapak ID selaku orang tua salah satu anak Tk Nurul Iman mengemukakan bahwa dirumah iya selalu memberikan aturan kepada anaknya, dan menghargai pendapat anak dan juga memberikan teguran apabila sang anak melakukan kesalahan, ia akan menuruti keinginan anaknya jika keinginanan anaknya tersebut bermanfaat dan apabila keinginan anaknya tidak bermanfaat ia tidak akan mnuruti kemauan anaknya, dan memberikan kebebasan untuk anak berkreasi dan juga ID selaku orang tua sering melakukan komunikasi dua arah dengan anak.

Sementara itu ZH megatakan selama ini dalam mengasuh anak ia membiasakan anaknya untuk belajar aturan makan dan tidur untuk tepat waktu, dan menghargai pendapat anak dan meberikan pengawasan terhadap anak, dan kadang kala juga ia menghukumnya dengan cara selalu menegur anak ketika berbuat salah, agar anak bisa belajar dan memahami hal yang benar dan mana hal yang salah. Ibu ZH juga memprioritaskan anak dan selalu mendukung kegiatan anak, dan melakukan diskusi dua arah dengan anak.

Melihat dari pendapat di atas, maka tujuan dari pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua bertujuan agar dapat lebih dekat dengan anak dan lebih mengetahui apa yang di inginkan sang anak dan membebaskan anak untuk melakukan hal yang disukai, tetapi tetap mengawasi atau mengarahkan sang anak.

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orangtua pada anak yang memberi kebebasan pada anak untuk berkreasi dan mengeksplorasi berbagai hal sesuai

dengan kemampuan anak dengan sensor batasan dan pengawasan yang baik dari orangtua. Pola asuh ini adalah pola asuh yang cocok dan baik untuk diterapkan para orangtua kepada anak-anaknya. Anak yang diasuh dengan tehnik asuhan demokrstip akan hidup ceria, menyenangkan, kreatif, cerdas, percaya diri, terbuka pada orangtua, menghargai dan menghormati orangtua, tidak mudah stres dan depresi, berprestasi baik, disukai lingkungan dan masyarakat dan lain-lain.

4.3. Gambaran Kepribadian Anak Usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman yang Mendapatkan Pola Asuh Dari Orang Tua

Pada bagian ini dipaparkan hasil pengamatan terhadap 10 orang anak untuk diamati kepribadiannya di TK Nurul Iman. Adapun aspek kepriabdian yang diamati mencakup kepribadian Sanguin, melankolik, flegmatik, kolerik dan kepribadian asertif.

4.3.1 Kepribadian Sanguin Anak Usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman

Kepribadian sanguin atau sanguinis ditunjukkan oleh seseorang yang memiliki tipe kepribadian ini merupakan individu yang optimis serta selalu bersemangat atau identik dengan *ekstrovert*. Anak yang sanguinis juga selalu kreatif dan ramah dengan orang lain. Adapun hasil pengamatan terkait aspek kepribadian sanguin pada anak usia 5 – 6 tahun di TK Nurul Iman dapat dilihat pada Tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Kepribadian Sanguin Anak Usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman

No	Nama Inisial	Aspek Kepribadian Sanguin				Rata-Rata dan Keterangan
		Banyak kekuatan	Bersemangat	Mempunyai gairah hidup	Membuat lingkungan gembira/senang	
1	YA	M	M	M	M	Muncul (M)
2	RM	M	M	M	M	Muncul (M)
3	AA	KK	KK	KK	KK	Kadang-Kadang (KK)
4	RAS	KK	M	M	M	Muncul (M)
5	SW	M	M	M	M	Muncul (M)
6	JS	M	M	M	KK	Muncul (M)
7	KH	M	M	M	M	Muncul (M)
8	AY	M	M	M	M	Muncul (M)
9	TAY	M	M	M	M	Muncul (M)
10	ANI	M	M	M	M	Muncul (M)

Sumber: Hasil Observasi Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 10 anak yang diamati sebagai responden terkait kepribadian sanguin, terdapat rata-rata sudah muncul kepribadiannya, baik dari aspek kekuatan dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan, seperti kegiatan belajar, semangat dalam belajar, bergairah saat berada di lingkungan sekolah dan anak-anak sudah dapat berpartisipasi dalam membuat lingkungan belajarnya gemerlambay dan menyenangkan. Data pada tabel 4.2 di atas jika dipersentasekan dapat dilihat pada Gambar 4.1 di bawah ini.

Gambar 4.1 Tingkat Persentase Kepribadian Sanguin



Berdasarkan gambar di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 10 (100%) responden terdapat 9 (90%) tingkat kepribadian sanguin anak usia 5 – 6 di TK Nurul Iman sudah muncul dan hanya 1 (10%) yang masih kadang-kadang atau sesekali muncul kepribadian singuinnya saat berada di lingkungan TK Nurul Iman.

4.3.2 Kepribadian Melankolik Anak Usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman

Melankolis adalah kepribadian yang berpikiran matang ketika mengambil keputusan. Dibandingkan tiga jenis kepribadian lainnya, yaitu sanguinis, koleris, dan plegmatis, melankolis dikenal lebih sensitif dan mudah berempati pada orang lain dan lingkungan sekitarnya. Adapun hasil pengamatan terkait aspek kepribadian melankolik pada anak usia 5 – 6 tahun di TK Nurul Iman dapat dilihat pada Tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Kepribadian Melankolik Anak Usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman

No	Nama Inisial	Aspek Kepribadian Melankolik			Rata-Rata dan Keterangan
		Terobsesi dengan karyanya yang paling bagus	Mengerti estetika keindahan hidup	Perasaanya sangat kuat dan sangat sensitive	
1	YA	M	KK	M	Muncul (M)
2	RM	M	M	M	Muncul (M)
3	AA	KK	KK	KK	Kadang-Kadang (KK)
4	RAS	KK	KK	TM	Kadang-Kadang (KK)
5	SW	KK	KK	KK	Kadang-Kadang (KK)
6	JS	M	KK	M	Muncul (M)
7	KH	M	M	M	Muncul (M)
8	AY	KK	M	M	Muncul (M)
9	TAY	M	M	M	Muncul (M)
10	ANI	KK	M	KK	Kadang-Kadang (KK)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 10 anak yang diamati sebagai responden terkait kepribadian melankolin, terdapat sebagian anak

sudah muncul kepribadiannya, baik dari aspek terobsesi dengan karyanya yang paling bagus, mengerti estetika keindahan hidup dan perasaannya sangat kuat dan sangat sensitive dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Data pada tabel 4.3 di atas jika dipersentasekan dapat dilihat pada Gambar 4.2 di bawah ini.

Gambar 4.2 Tingkat Persentase Kepribadian Melankolik



Berdasarkan gambar di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 10 (100%) responden terdapat 6 (60%) tingkat kepribadian melankolik anak usia 5 – 6 di TK Nurul Iman sudah muncul dan hanya 4 (40%) yang masih kadang-kadang atau sesekali muncul kepribadian melankolikny saat berada di lingkungan TK Nurul Iman.

4.3.3 Kepribadian Flekmatik Anak Usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman

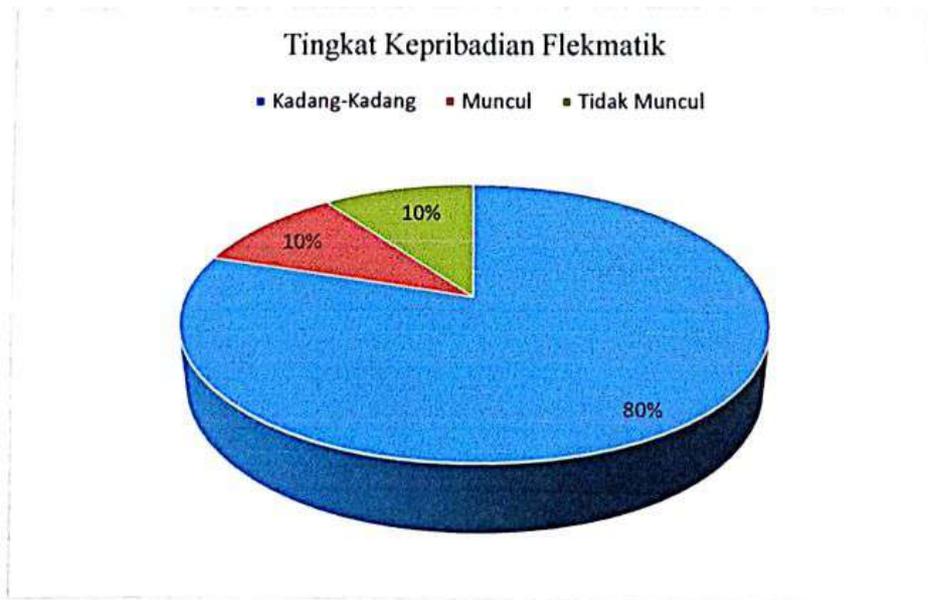
Plagmatis adalah kepribadian yang tidak mudah bersemangat untuk melakukan tindakan. Seseorang dengan kepribadian plagmatis mempunyai perilaku yang tidak terlalu menonjol dan tidak berlebihan dalam melakukan sesuatu. Adapun hasil pengamatan terkait aspek kepribadian flekmatik pada anak usia 5 – 6 tahun di TK Nurul Iman dapat dilihat pada Tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Kepribadian Flekmatik Anak Usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman

No	Nama Inisial	Aspek Kepribadian Flekmatik		Rata-Rata dan Keterangan
		Cenderung Tenang	Gejolak emosinya tidak Nampak	
1	YA	TM	TM	Tidak Muncul (TM)
2	RM	KK	KK	Kadang-Kadang (KK)
3	AA	KK	KK	Kadang-Kadang (KK)
4	RAS	M	M	Muncul (M)
5	SW	KK	KK	Kadang-Kadang (KK)
6	JS	KK	KK	Kadang-Kadang (KK)
7	KH	KK	KK	Kadang-Kadang (KK)
8	AY	KK	KK	Kadang-Kadang (KK)
9	TAY	KK	KK	Kadang-Kadang (KK)
10	ANI	KK	KK	Kadang-Kadang (KK)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 10 anak yang diamati sebagai responden terkait kepribadian flekmatik, rata-rata anak usia 5 – 6 tahun di TK Nurul Iman sesekali atau kadang-kadang muncul kepribadiannya, baik dari aspek ketenangan maupun ketidak emosian dalam menghadapi masalah. Data pada tabel 4.4 di atas jika dipersentasekan dapat dilihat pada Gambar 4.3 di bawah ini.

Gambar 4.3 Tingkat Persentase Kepribadian Flekmatik



Berdasarkan gambar di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 10 (100%) responden terdapat 8 (80%) tingkat kepribadian flekmatik anak usia 5 – 6 di TK Nurul Iman hanya muncul sesekali, 1 (10%) kepribadian flekmatiknya sudah muncul dan hanya 1 (10%) belum muncul sama sekali kepribadian flekmatik saat berada di lingkungan TK Nurul Iman.

4.3.4 Kepribadian Kolerik Anak Usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman

Kolerik adalah salah satu tipe kepribadian yang memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi. Orang dengan kepribadian ini memiliki watak tegas dan dapat mengarahkan orang lain untuk bertindak. Adapun hasil pengamatan terkait aspek kepribadian kolerik pada anak usia 5 – 6 tahun di TK Nurul Iman dapat dilihat pada Tabel 4.5 di bawah ini.

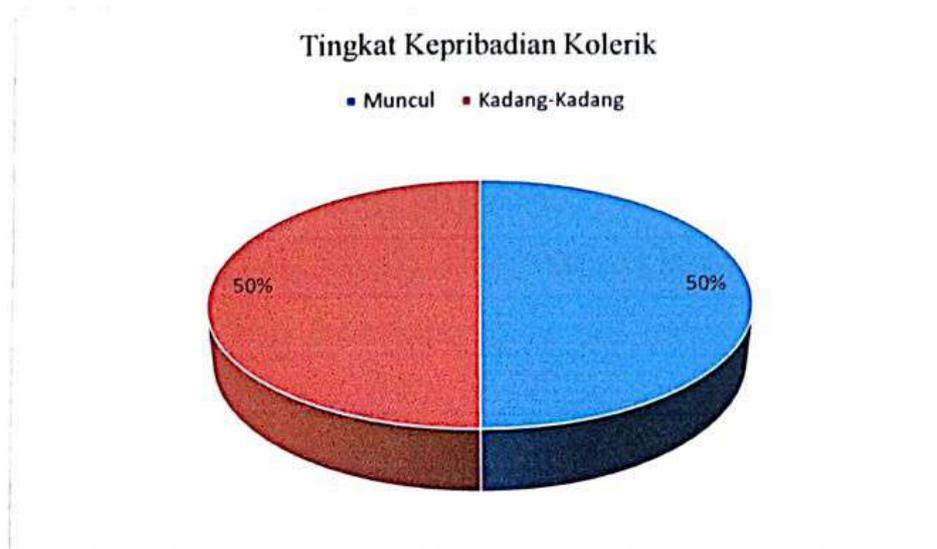
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Kepribadian Kolerik Anak Usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman

No	Nama Inisial	Aspek Kepribadian Kolerik			Rata-Rata dan Keterangan
		Cenderung berorientasi pada pekerjaan dan tugas	Mempunyai disiplin kerja yang sangat tinggi	Mampu melaksanakan tugas dengan setia dan bertanggung jawab atas tugas yang diembanya	
1	YA	KK	KK	KK	Kadang-Kadang (KK)
2	RM	M	M	M	Muncul (M)
3	AA	KK	KK	KK	Kadang-Kadang (KK)
4	RAS	M	M	KK	Muncul (M)
5	SW	M	M	M	Muncul (M)
6	JS	Kadang-Kadang (KK)	Kadang-Kadang (KK)	Kadang-Kadang (KK)	Kadang-Kadang (KK)
7	KH	M	M	M	Muncul (M)
8	AY	KK	KK	M	Kadang-Kadang (KK)
9	TAY	KK	KK	KK	Kadang-Kadang (KK)
10	ANI	KK	M	M	Muncul (M)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 10 anak yang diamati sebagai responden terkait kepribadian kolerik anak usia 5 – 6 tahun di TK

Nurul Iman tergolong dalam kategori sudah muncul dan kadang-kadang. Dimana 5 (50%) anak yang dijadikan sampel sudah terlihat muncul kepribadian koleriknya dan 5 (50%) anak lainnya masih tergolong kadang-kadang. Data pada tabel 4.5 di atas jika dipersentasekan dapat dilihat pada Gambar 4.4 di bawah ini.

Gambar 4.4 Tingkat Persentase Kepribadian Kolerik



Berdasarkan gambar di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 10 (100%) responden terdapat 5 (50%) tingkat kepribadian kolerik anak usia 5 – 6 di TK Nurul Iman sudah selalu muncul dan hanya 5 (50%) terkadang kepribadian koleriknya muncul saat berada di lingkungan TK Nurul Iman.

4.3.5 Kepribadian Asertif Anak Usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman

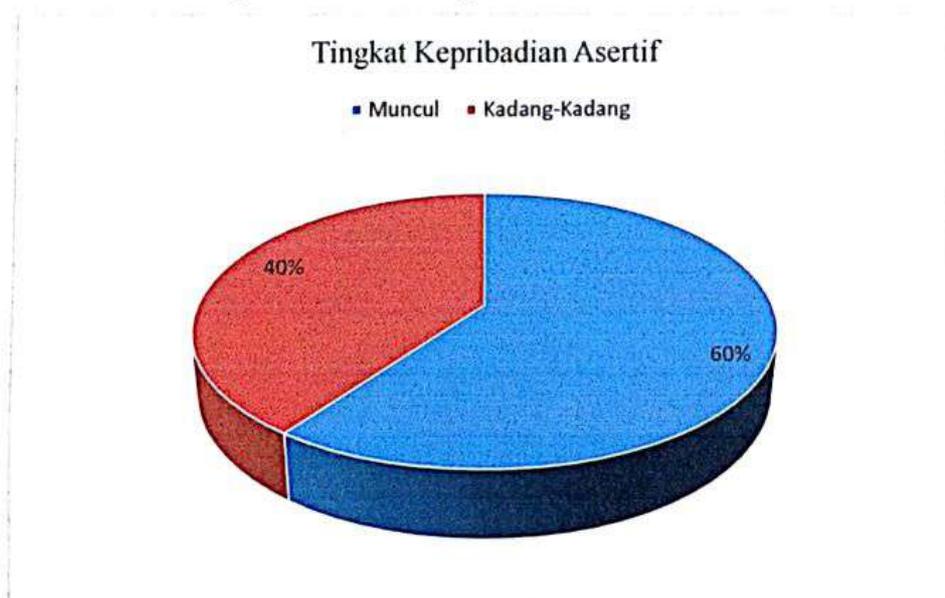
Asertif adalah sikap mampu berkomunikasi dengan jujur dan tegas, namun tetap menghargai dan menjaga perasaan orang lain. Sikap ini penting untuk dimiliki banyak orang. Adapun hasil pengamatan terkait aspek kepribadian asertif pada anak usia 5 – 6 tahun di TK Nurul Iman dapat dilihat pada Tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Kepribadian Asertif Anak Usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman

No	Nama Inisial	Aspek Kepribadian Asertif	Rata-Rata dan Keterangan
		Mampu menyatakan pendapat ide dan gagasan secara tegas dan kritis	
1	YA	M	Muncul (M)
2	RM	M	Muncul (M)
3	AA	KK	Kadang-Kadang (KK)
4	RAS	KK	Kadang-Kadang (KK)
5	SW	KK	Kadang-Kadang (KK)
6	JS	KK	Kadang-Kadang (KK)
7	KH	M	Muncul (M)
8	AY	M	Muncul (M)
9	TAY	M	Muncul (M)
10	ANI	M	Muncul (M)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 10 anak yang diamati sebagai responden terkait kepribadian asertif, terdapat rata-rata sudah muncul kepribadiannya, baik dari aspek kemampuan menyatakan pendapat ide dan gagasan secara tegas dan bersikap kritis. Data pada tabel 4.6 di atas jika dipersentasekan dapat dilihat pada Gambar 4.5 di bawah ini.

Gambar 4.5 Tingkat Persentase Kepribadian Asertif



Berdasarkan gambar di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 10 (100%) responden terdapat 6 (60%) tingkat kepribadian asertif anak usia 5 – 6 di TK

Nurul Iman sudah selalu muncul dan hanya 4 (40%) terkadang kepribadian asertifnya muncul saat berada di lingkungan TK Nurul Iman.

4.4 Pembahasan

Pada bagian ini dipaparkan hasil analisis terhadap temuan penelitian terkait pola asuh dari orang tua dan gambaran kepribadian anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman yang mendapatkan pola asuh dari orang tua tersebut, sebagai mana uraian di bawah ini.

4.4.1 Pola Asuh Dari Orang Tua Pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman

Salah satu aspek penting dalam hubungan orangtua dan anak adalah gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orangtua. Studi klasik tentang hubungan orangtua dan anak yang dilakukan oleh Diana Baumrind, merekomendasikan empat tipe pengasuhan yang dikaitkan dengan aspek- aspek yang berbeda dalam tingkahlaku sosial anak, yaitu *authoritarian* (otoriter), *permissive* (pemanja), *authoritative* (demokratis) dan *neglected* (penelantar) (Ahsan dkk, 2016).

Keempat pola asuh tersebut juga ditemua pada orangtua anak yang ada di TK Nurul Iman. Dimana pola asuh yang diterapkan orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman terdiri dari tiga bentuk pola asuh. Pertama, pola asuh otoriter, dimana orang tua terhadap anak dilakukan dengan cara disiplin ketat, tegas, adil, tidak melakukan hukuman fisik terhadap anak dan berpengharapan tinggi agar anak memiliki kematangan pribadi. Kedua, pola asuh permisif, dimana dalam mengasuh anak orang tua bersikap cuek terhadap anak dan anak diberikan kebebasan luas dalam menetapkan kegiatan, aturan dan jadwal kegiatan. Ketiga, pola asuh demokratis, Dimana orang tua dalam mengasuh anaknya memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu-

ragu mengendalikan mereka, bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran yang terbaik bagi anaknya.

Gambaran pola asuh orang tua terhadap anak usia 5 – 6 tahu di TK Nurul Iman di atas menunjukkan bahwa dalam memilih pola asuh orang tua didasari dengan tujuan ingin memberikan yang terbaik bagi anak. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi orang tua dalam memilih pola asuh diantaranya, pendidikan, status sosial ekonomi, dan budaya sekitar (Tridhonanto, 2014).

Orang tua berperan penting dalam memperhatikan beberapa hal yang mempengaruhi kemandirian anak, seperti bagaimana pola asuh orang tua kepada anak karena hubungan orang tua dengan anak yang harmonis akan membentuk kemandirian anak. Namun, pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari banyak orang tua yang belum mempersiapkan anak untuk belajar mandiri sejak dini. Bahkan banyak orang tua yang berasumsi bahwa kemandirian akan terbentuk dengan sendirinya seiring bertambahnya usia anak. Padahal berdasarkan hasil penelitian terkini menunjukkan bahwa kepribadian anak akan terbentuk apabila anak telah diajarkan untuk melakukan hal-hal yang bisa dilakukan sendiri sejak dini (Rahma, 2016).

4.4.2 Kepribadian Anak Usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman yang Mendapatkan Pola Asuh Dari Orang Tua

Anak usia dini merupakan anak-anak pada usia emas dan masa kritis perkembangan. Suryana (2015) menyatakan bahwa anak usia dini berada pada masa kritis yang dapat dikatakan tahap usia keemasan anak yang tidak dapat diulang lagi pada masa berikutnya. Usia emas hanya terjadi sekali pada kehidupan anak dan tidak dapat diulang lagi. Hal ini berarti segala potensi yang ada pada diri anak usia dini harus mampu distimulasi secara optimal, jika tidak maka dapat

menghambat tahap perkembangan anak pada masa berikutnya. Salah satu aspek perkembangan pada anak usia dini adalah perkembangan kepribadian.

Menurut Nurmalina (2016) kepribadian seorang anak dibentuk pada Pendidikan anak usia dini, sehingga harus mendapatkan perhatian khusus dimulai dari pemerintah sebagai pembuat kebijakan, satuan pendidikan sebagai penyelenggara, guru sebagai pendidik serta fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung tercapainya anak-anak yang mempunyai kepribadian yang baik. Perkembangan kepribadian yang baik menjadi salah satu bidang perkembangan yang sangat penting pada anak usia dini karena akan menunjang aspek perkembangan lainnya.

Joni (2015) berpendapat bahwa kepribadian seorang anak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini selain dari kecerdasan, keadaan sosial ekonomi, keluarga, pola asuh, hubungan dengan teman sebaya, keinginan berkomunikasi, dorongan atau motivasi diri dan faktor kelahiran. Selanjutnya, perkembangan kepribadian anak merupakan faktor penting dalam pembentukan kepercayaan diri seorang anak dalam menjalani proses pendidikan. Keberhasilan dan kegagalan seorang anak dikendalikan oleh rasa percaya diri dari dalam diri seorang anak yang berasal dari pembentukan kepribadian yang mantap (Vega, 2019).

Adapun gambaran kepribadian anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman yang mendapatkan pola asuh dari orang tua, dilihat dari aspek kepribadian sanguin rata-rata sudah muncul dengan persentase 90%. Kepribadian melankolin juga sudah muncul dengan persentase 60%. Namun kepribadian flekmatik masih tergolong kadang-kadang muncul dengan persentase 80%. Tingkat kepribadian

kolerik sudah selalu muncul dengan persentase 50%. Sedangkan kepribadian asertif juga sudah tergolong muncul dengan persentase 60%.

Adanya perbedaan tingkat kepribadian anak usia 5 – 6 di atas dipengaruhi oleh faktor pola asuh keluarga, terutama orangtua. Hal ini sebagaimana disebutkan oleh Dadan (2022) bahwa pembentukan kepribadian seorang anak dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain keluarga, pendidikan sekolah serta faktor lingkungan sekitar anak. Pertama, orang tua sebagai keluarga inti bagi anak sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian anak.

Sofiani & Sumarni (2020) mengemukakan bahwa orang tua dalam keluarga mempunyai tanggung jawab dan peran yang besar terhadap anak untuk menjadikan anak-anaknya tumbuh dan berkembang sesuai tahapan usianya. Orang tua berperan dalam membuat anak-anaknya mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial serta menjadi anak dengan kepribadian yang mulia. Kedua, pendidikan di sekolah oleh guru dan pendidik juga berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak usia dini. Lembaga pendidikan anak usia dini harus mempersiapkan program kegiatan yang mendukung tercapainya perkembangan kepribadian anak usia dini yang optimal.

Sit & Nasution (2021) kemudian menjelaskan bahwa tugas pengasuhan dan pengembangan kepribadian anak sebenarnya adalah tanggung jawab orang tua. Jadi, dalam upaya pengembangan kepribadian anak melalui pengoptimalan fungsi orang tua, pihak sekolah bisa menjalankan program kegiatan untuk orang tua peserta didik. Salah satu program lembaga pendidikan yang dapat menunjang kemampuan orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak adalah model parenting islami. Ketiga, faktor lingkungan sekitar juga berperan dalam

pembentukan kepribadian anak usia dini. Khasanah & Fauziah (2021) menyebutkan faktor dukungan sosial yang rendah akan berdampak pada pembentukan kepribadian anak yang antisosial, kurang percaya diri dan tidak mandiri. Diantara ketiga faktor umum yang mempengaruhi kepribadian anak seperti yang telah.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola asuh yang diterapkan orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman terdiri dari tiga bentuk pola asuh. Pertama, pola asuh otoriter, dimana orang tua terhadap anak dilakukan dengan cara disiplin ketat, tegas, adil, tidak melakukan hukuman fisik terhadap anak dan berpengharapan tinggi agar anak memiliki kematangan pribadi. Kedua, pola asuh permisif, dimana dalam mengasuh anak orang tua bersikap cuek terhadap anak dan anak diberikan kebebasan luas dalam menetapkan kegiatan, aturan dan jadwal kegiatan. Ketiga, pola asuh demokratis, Dimana orang tua dalam mengasuh anaknya memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka, bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran yang terbaik bagi anaknya.
2. Gambaran kepribadian anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman yang mendapatkan pola asuh dari orang tua, dilihat dari aspek kepribadian sanguin rata-rata sudah muncul dengan persentase 90%. Kepribadian melankolin juga sudah muncul dengan persentase 60%. Namun kepribadian flekmatik masih tergolong kadang-kadang muncul dengan persentase 80%. Tingkat kepribadian kolerik sudah selalu muncul dengan persentase 50%. Sedangkan kepribadian asertif juga sudah tergolong muncul dengan persentase 60%.

5.2 Saran

Agar kajian ini dapat terealisasi, maka peneliti mengajukan saran kepada pihak terkait, di antaranya:

1. Kepada orangtua, agar meningkatkan keefektifan pola asunya terhadap anak, dengan melihat kepribadian anak yang cocok dengan pola asuh yang akan diterapkan.
2. Kepada pihak TK Nurul Iman, agar terus meningkatkan upayanya dalam membentuk kepribadian anak yang lebih baik.
3. Kepada anak, agar terus belajar dengan tekun dan mengikuti serta patuh kepada orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Fasika, K.R., Mila, R., Dkk. (2023). *Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak dengan Perkembangan. Motivasi Belajar di SD 2 Desa Karangbener*. Journal Of Social Science Research Volume 3 Nomor 4.
- Fitriah, dkk (2021). *Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Asrama Tni-Ad Benteng Kota Sigli*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Volume 2, Nomor 2.
- Karmitasari, dkk (2023). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di PAUD Pandehen*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 2 No 2.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja. Rosda Karya.
- Patimah. (2022). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Pada Anak*. Jurnal Islamic Education Studies an Indonesia Journal 1 (2): 29-40 DOI:[10.30631/ies.v1i2.66](https://doi.org/10.30631/ies.v1i2.66)
- Siti Nurhaliza Muda, Nadia Afrillia. AR, Selfi Purnama Lubis, Sari, W. I., & Fauziah Nasution. (2022). *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kepribadian Anak*. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4 (6), 10924–10930. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10122>
- Chairilisyah, Dafiq. *Jurnal Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini*, Vo.1 No.1, 2012
- Daradjat, Zakiyah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: RemajaRosdakarya Offset, 1995
- Djam'an Satori dan Aan Kamariah. *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2008
- Emang, Muhammad Ruding. *Psikologi Agama*, Ujung Pandang: Identitas Islam Press, 1994
- Hurtock. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Gramedia, 1989
- Lestsari, Sri. *Psikologi Keluarga*, Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Lockona, Thomas. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Cet. I; Bandung: Nusa Media, 2013
- Mahmud, Akilah. *Keluarga Sakinah Menurut Pandangan Islam*, Cet. I;

- Makassar: Alauddin University Press, 2012
- Maleong, Lesty J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdaya Karya, 1995
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Cet. III; Yogyakarta: 2009
- Markum, M. Enoc. *Anak, Keluarga dan Masyarakat*, Cet, II; Jakarta: Sinar Harapan, 1985
- Mashar, Riana. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Perkembangannya*, Cet. III; Jakarta: Prenada Media Group, 2015
- Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet. VIII; Bandung, PT Remaja Rosdakarta, 2013
- Muhyidin, Nelva Rolina, *Pendidikan Anak Usia Dini Metode dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Instan Madani, 2014
- Naro, Wahyuddin. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam: Sebuah Sumbangan Pemikiran*, Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014
- Paimun, H., *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Dirjen Bimbas
- R. Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak* Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016
- Sarwono, Jonathan. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, Cet. I; Yogyakarta,
- C.V Andi Offset (Andi), 2006 Sjarkawi. *Pembentukan Karakter Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009
- Sudarna, *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*, Cet. I; Yogyakarta: Genius Publisher, 2014
- Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini; Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*
- Uyu Wahyudin, dan Mubiar Agustin. *Penilaian Perkembangan Anak*

Usia Dini: Panduan Untuk Guru, Tutor, Fasilitator dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini, Cet. I; Bandung: PT Refika Aditama, 2011

Winarti. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia 7-12 Tahun di Ketapang Tangerang. Skripsi: Sarana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, tahun 2011*

Yeni Rachmawati, Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012

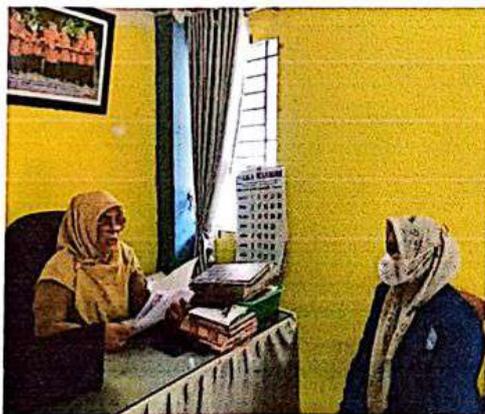
Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1. foto depan sekolah tk nurul iman.



Gambar 2. meminta izin kepada kepala sekolah untuk observasi dan penelitian di tk nurul iman .



Gambar 3. Kegiatan Mewawancarai Orang Tua



Gambar 4. kegiatan belajar di dalam ruangan dan di luar ruangan



INSTRUMEN WAWANCARA DAN JAWABAN RESPONDEN

A. IDENTITAS INFORMAN

Nama : MW

Nama anak : RAS

B. PERTANYAAN BAGI ORANGTUA TERKAIT POLA ASUH

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu menentukan aturan-aturan yang harus ditaati oleh anak?	Iya, saya itu membiasakan anak untuk hidup disiplin, harus bangun jam 6 pagi, mandi, sholat, kecuali di hari libur itu boleh telat akan tetapi sholat tetap dilaksanakan dan pada malam harinya saya membiasakan anak untuk tidur lebih awal yaitu jam 09 malam.
2	Apakah bapak/ibu kurang menghargai pendapat anak?	Iya, saya sebagai orang tua itu lebih memberikan pemahaman kepada anak secara perlahan-lahan eee supaya anak saya itu lebih mengetahui apa yang dia lakukan itu salah dan tidak mengulangi lagi kesalahan yang dia lakukan.
3	Apakah bapak/ibuk memberikan hukuman manakala terjadi pelanggaran?	iya, eee selama ini saya dalam mengasuh anak dan mendidik anak itu membiasakan anak saya untuk belajar bersama-sama dengan kakak nya, supaya kakaknya itu bisa mengajari adik-adiknya akan tetapi apabila adiknya itu tidak contohnya tidak mau belajar, malas belajar, itu saya akan memarahinya dan memberikan hukuman dengan tidak memberikan uang jajan, uang jajannya tidak di berikan.
4	Apakah bapak/ibu memberikan pengawasan yang sangat longgar kepada anak?	tidak, karna saya sangat mengawasi anak itu sesuai dengan aturan yang sudah saya terapkan sebelumnya.
5	Apakah bapak/ibu memberikan banyak kebebasan kepada anak	Tidak, karna saya sangat mengontrol anak-anak dalam eee kebebasan agar anak tersebut patuh sama orang tuanya.

	untuk menuruti kemauannya tanpa memberi kontrol sama sekali?	
6	Apakah bapak/ibu kurang menegur dan memperingatkan anak ketika salah?	Tidak, saya akan menegur eee anak apabila anak melakukan kesalahan, harus tetap ditegur, sesekali saya memberikan hukuman kepada anak apabila dia melakukan kesalahan, seperti tidak memberikan uang jajan.
7	Apakah bapak/ibu memprioritaskan kepentingan anak?	Iya, akan tetapi saya itu lebih memberikan eee kepada anak apa yang diperlukan sama dia, yang lebih di perlukan apa! Misalnya dia minta mainan, tetapi sebelumnya dia minta buku perlunya, jadi kita lebih ke buku dulu nanti bila ada rejeki baru.
8	Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi dan bereksplorasi dalam berbagai hal sesuai kemampuan anak?	Iya, tetapi eee apa itu namanya sesuai dengan aturan dengan aturan yang sudah saya berikan.
9	Apakah bapak/ibu melakukan diskusi dengan anak / komunikasi dua arah?	Itu eee jarang, eee tapi saya itu lebih eee sering memberikan eee arahan secara langsung eee kepada anak, dari pada eee apa, dua arah tadi. Saya lebih memberikan arahan langsung.

TTD

 Ibu MW

INSTRUMEN WAWANCARA DAN JAWABAN RESPONDEN

A. IDENTITAS INFORMAN

Nama : RN

Nama anak : YA

B. PERTANYAAN BAGI ORANGTUA TERKAIT POLA ASUH

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu menentukan aturan-aturan yang harus ditaati oleh anak?	Iya, karna eee saya dirumah sering menetapkan aturan-aturan yang harus dilakukan oleh anak sesuai dengan keinginan saya misalnya waktu jam belajar, belajar dan tidak boleh main hp.
2	Apakah bapak/ibu kurang menghargai pendapat anak?	Iya, saya berfikir eee gini kalau anak-anak itukan masih kecil otomatis pendapat mereka itu eee tidak, gimana ya ngak srek ngak pas karna mereka masih kecil.
3	Apakah bapak/ibu memberikan hukuman manakala terjadi pelanggaran?	Saya memang mudah marah ya, dan eee sering jugak melakukan hukuman, tapi eee saat saya melakukan hukuman itu saya ingin anak saya bisa berubah dengan saya berikan hukuman, agar anak dapat berubah di kemudian hari, seperti misalnya dia ngak mau belajar tidak langsung memberikan hukuman fisik kepada anak dan menjelaskan kepada anak bahwa gini-gini tidak baik, kalo kita rajin belajar jadi anak yang pinter begitu, memberikan arahan akan gak boleh jugak bermain fisik dengan anak.
4	Apakah bapak/ibu memberikan pengawasan yang sangat longgar kepada anak?	Ngak, karna saya selalu awasi anak-anak saya dalam bermain, belajar kek gitu.
5	Apakah bapak/ibu memberikan banyak kebebasan kepada anak	Tidak, saya ada eee misalnya kalau anak-anak sudah melakukan salah langsung saya tegur, tidak

	untuk menuruti kemauannya tanpa memberi kontrol sama sekali?	memberikan pengawasan yang lose control, dan tidak menuruti semua kemauan anak
6	Apakah bapak/ibu kurang menegur dan memperingatkan anak ketika salah?	Tidak, selalu saya tegur kalau mereka melakukan kesalahan yang fatal, selalu saya tegur.
7	Apakah bapak/ibu memprioritaskan kepentingan anak?	Tidak, karna eee anak-anak kalau kita selalu mengikuti apa kata mereka, dia tidak akan mendengar kita lagi nanti, selalu kita menuruti apa kemauannya.
8	Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi dan bereksplorasi dalam berbagai hal sesuai kemampuan anak?	Tidak, karna eee dalam mereka belajar dan berkreasi itu ada sesuai dengan keinginan saya, missalnya mereka mau belajar apa eee hari ini sesuai dengan aturan yang saya tetapkan.
9	Apakah bapak/ibu melakukan diskusi dengan anak / komunikasi dua arah?	Iya, tapi dengan saya komunikasi dua arah tidak eee memberikan apa kemauan dia, biar dia tidak membangkan di kemudian hari.

TTD

 Ibu RN

INSTRUMEN WAWANCARA DAN JAWABAN RESPONDEN

C. IDENTITAS INFORMAN

Nama : SF

Nama anak : RM

D. PERTANYAAN BAGI ORANGTUA TERKAIT POLA ASUH

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu menentukan aturan-aturan yang harus ditaati oleh anak?	Iya, saya memberikan aturan-aturan pada anak saya agar menuruti aturan apa yang saya aturkan, pokoknya harus di turuti.
2	Apakah bapak/ibu kurang menghargai pendapat anak?	Iya, kurang karna anak saya memang harus mendengarkan apa pendapat, apa kek mana ya, harus mendengarkan apa kata saya.
3	Apakah bapak/ibu memberikan hukuman manakala terjadi pelanggaran?	Iya, ya eeem memarahi, mencubit.
4	Apakah bapak/ibu memberikan pengawasan yang sangat longgar kepada anak?	Tidak, agar anak saya mengikuti aturan apa yang saya terapkan.
5	Apakah bapak/ibu memberikan banyak kebebasan kepada anak untuk menuruti kemauannya tanpa memberi kontrol sama sekali?	Tidak, saya melakukan pengawasan langsung agar anak tidak rewel atau nakal, dan tidak menuruti semua kemauan anak.
6	Apakah bapak/ibu kurang menegur dan memperingatkan anak ketika salah?	Menegur, berbentuk larangan.
7	Apakah bapak/ibu	Iya, tetapi tidak semua saya prioritaskan, saya pilah-pilah.

	memprioritaskan kepentingan anak?	
8	Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi dan bereksplorasi dalam berbagai hal sesuai kemampuan anak?	Iya, sesuai dengan pengontrolan saya.
9	Apakah bapak/ibu melakukan diskusi dengan anak / komunikasi dua arah?	Jarang saya melakukan diskusi, karna saya sering sibuk.

TTD

Ibu SF

INSTRUMEN WAWANCARA DAN JAWABAN RESPONDEN

E. IDENTITAS INFORMAN

Nama : RM

Nama anak : AA

F. PERTANYAAN BAGI ORANGTUA TERKAIT POLA ASUH

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu menentukan aturan-aturan yang harus ditaati oleh anak?	Iya, memang harus ada aturannya, seperti misalnya eee masuk rumah harus beri salam, makan memakai tangan kanan, dan memberikan aturan khusus misalnya anak perempuan kalo dia pergi harus permisi dulu, terus tidak boleh lama-lama, pokoknya dia harus tau waktu, makan, istirahat, sholat.
2	Apakah bapak/ibu kurang menghargai pendapat anak?	Ngak jugak sih, menghargai sejauh pendapatnya bisa di terima, ya di terima. Misalnya kalo pendapat dia belum eee kek mana kita bilang ya eee pendapat dia kurang benar, kita kasih pengertian lagi buat dia.
3	Apakah bapak/ibuk memberikan hukuman manakala terjadi pelanggaran?	Tidak, menurut saya kalo kita kasih hukuman untuk anak eee akan membuat dia nanti tertekan, sebaiknya eee kita kasih tau kalo melanggar aturan itu tidak baik dan besok tidak ulang lagi.
4	Apakah bapak/ibu memberikan pengawasan yang sangat longgar kepada anak?	Tidak jugak, selama dia tidak misalnya, misalnya dia bermain, harus jaga waktu kalo missal sudah sampai waktunya pulang, pulang, makan, istirahat, tidak kita larang dia bermain kita kasih longgar dia bermain bersama teman-teman karna itupun jadi pelajaran untuk dia, berkawan bersosialisasi dengan teman.
5	Apakah bapak/ibu memberikan banyak kebebasan kepada anak untuk menuruti kemauannya tanpa memberi kontrol sama	Iya, saya berikan eee saya turuti kemauan dia, terus agar dia eee senang berkawan dengan temannya dan mungkin dari situ dia bisa mengambil pelajaran.

	sekali?	
6	Apakah bapak/ibu kurang menegur dan memperingatkan anak ketika salah?	Iya, karna kalo misalnya sering kita tegur dia akan eee tertekan terus dia nanti jadi membenci orang tuanya.
7	Apakah bapak/ibu memprioritaskan kepentingan anak?	Iya, memprioritaskan.
8	Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi dan bereksplorasi dalam berbagai hal sesuai kemampuan anak?	Iya, memberikan kebebasan kepada anak.
9	Apakah bapak/ibu melakukan diskusi dengan anak / komunikasi dua arah?	Iya, selalu berdiskusi. Lebih mendekatkan kita dengan anak dan anak pun bisa mendengarkan orang tuanya dan lebih dekat.

TTD

 Ibu RM

INSTRUMEN WAWANCARA DAN JAWABAN RESPONDEN

G. IDENTITAS INFORMAN

Nama : DW

Nama anak : JS

H. PERTANYAAN BAGI ORANGTUA TERKAIT POLA ASUH

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu menentukan aturan-aturan yang harus ditaati oleh anak?	Eem iya, hanya aturan yang menurut saya itu penting dan baik untuk sianak.
2	Apakah bapak/ibu kurang menghargai pendapat anak?	Tidak, saya eeem menghargai pendapat anak.
3	Apakah bapak/ibu memberikan hukuman manakala terjadi pelanggaran?	Tidak jugak, hanya hukuman eee yang ringan-ringan saja.
4	Apakah bapak/ibu memberikan pengawasan yang sangat longgar kepada anak?	Eee iya, saya selaku orang tua selalu memberikan pengawasan kepada anak.
5	Apakah bapak/ibu memberikan banyak kebebasan kepada anak untuk menuruti kemauannya tanpa memberi kontrol sama sekali?	Iya, saya selalu memberikan kebebasan kepada anak eee dan menuruti kemauannya. Saya sering membelikan mainan agar anak saya senang karna dia anak perempuan saya satu-satunya, yang penting anak saya senang.
6	Apakah bapak/ibu kurang menegur dan memperingatkan anak ketika salah?	Jarang sekali, karna kalo menurut saya dengan memarahi jarang sekali dan menegur anak, membuat anak saya sedih itu gak mau saya.
7	Apakah bapak/ibu memprioritaskan kepentingan	Iya, saya sangat memprioritaskan anak.

	anak?	
8	Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi dan bereksplorasi dalam berbagai hal sesuai kemampuan anak?	Eem iya, agar anak saya berkembang dengan baik itu menurut saya .
9	Apakah bapak/ibu melakukan diskusi dengan anak / komunikasi dua arah?	Eee iya, saya memang selalu berkomunikasi dengan anak dan mendengarkan anak.

TTD



Ibu DW

INSTRUMEN WAWANCARA DAN JAWABAN RESPONDEN

I. IDENTITAS INFORMAN

Nama : WD

Nama anak : KH

J. PERTANYAAN BAGI ORANGTUA TERKAIT POLA ASUH

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu menentukan aturan-aturan yang harus ditaati oleh anak?	Ya, aturan untuk belajar.
2	Apakah bapak/ibu kurang menghargai pendapat anak?	Tidak kurang menghargai, saya sangat menghargai pendapat anak.
3	Apakah bapak/ibu memberikan hukuman manakala terjadi pelanggaran?	Tidak, jarang kasih hukumannya.
4	Apakah bapak/ibu memberikan pengawasan yang sangat longgar kepada anak?	Tidak, saya mengawasi anak palingan jangan main lama-lama di luar.
5	Apakah bapak/ibu memberikan banyak kebebasan kepada anak untuk menuruti kemauannya tanpa memberi kontrol sama sekali?	Iya, saya berikan, karna anak saya suka jajan eee jadi sering mintak uang jadi saya kasih dan mengontrol anak.
6	Apakah bapak/ibu kurang menegur dan memperingatkan anak ketika salah?	Tidak, Cuma ingatkan saja.
7	Apakah bapak/ibu memprioritaskan kepentingan	Ya, memprioritaskan.

	anak?	
8	Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi dan bereksplorasi dalam berbagai hal sesuai kemampuan anak?	Iya jugak, biar anak berkreasi dia dan memberi kebebasan untuk anak.
9	Apakah bapak/ibu melakukan diskusi dengan anak / komunikasi dua arah?	Ya, cuman eee ngak sering, karna bingung bahas apa sama anak, kadang-kadang kita gak tau lagi apa ya itu.

TTD


Ibu WD

INSTRUMEN WAWANCARA DAN JAWABAN RESPONDEN

K. IDENTITAS INFORMAN

Nama : AF

Nama anak : AY

L. PERTANYAAN BAGI ORANGTUA TERKAIT POLA ASUH

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu menentukan aturan-aturan yang harus ditaati oleh anak?	Ya, saya selalu kasih aturan sama anak karna ya aturan itu penting dan saya akan mengawasi apa yang dilakukan anak dan aturan yang saya buat juga saya awasin ke anak.
2	Apakah bapak/ibu kurang menghargai pendapat anak?	Eee gimana ya, ngak saya sangat menghargai pendapat anak saya dan saya juga mendengarkan apa pendapat anak, jadi saling timbal balik dengan anak.
3	Apakah bapak/ibu memberikan hukuman manakala terjadi pelanggaran?	Gini, kalau ya saya beri hukuman kasih hukuman tu ke anak dengan sewajarnya jadi anak tidak trauma jugak, jadi anak jugak paham kesalahan apa yang di buat.
4	Apakah bapak/ibu memberikan pengawasan yang sangat longgar kepada anak?	Tidak, tapikan saya selalu mengawasi anak dan saya jugak ngak membatasi kegiatan anak, jika menurut saya baik ya di lakukan sama anak, jika buruk saya beri arahan.
5	Apakah bapak/ibu memberikan banyak kebebasan kepada anak untuk menuruti kemauannya tanpa memberi kontrol sama sekali?	Ngak semua anak saya turuti, kalau terlalu takut terlalu manja kan, jadi saya selalu memberi kebebasan atas kemauan anak, dan saya jugak mengontrol kebebasan tersebut jadi gak melenceng kemana-mana, saya kasih batasan jugak.
6	Apakah bapak/ibu kurang menegur dan memperingatkan anak ketika salah?	Ngak, saya selalu tegur anak saya, karna menurut saya anak juga butuh di tegur apabila dia berbuat salah, kalau dia buatt salah tu saya ingatkan jadi besoknya ngak diulangi lagi .

7	Apakah bapak/ibu memprioritaskan kepentingan anak?	Ya, saya prioritaskan, tapi ada jugak batasannya karna yang tidak harus di prioritaskan ngak semua tu yang di prioritaskan jadi harus seimbanglah.
8	Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi dan bereksplorasi dalam berbagai hal sesuai kemampuan anak?	Ya, saya selalu sangat mendukung apa yang anak buat saya mendukung walaupun hal-hal kecil saya sangat mendukung, apalagi ketika anak berkreasi kan untuk melatih kemampuan motoriknya kemampuannya saya selalu mendukung agar anak kedepannya lebih kreasi lagi.
9	Apakah bapak/ibu melakukan diskusi dengan anak / komunikasi dua arah?	Itu terkadang saya berkomunikasi sama anak saya bisa tiga kali dalam seminggu tu, agar bisa itukan mendekatkan antara saya dengan anak saya jugak, dengan komunikasi itu kek apalagi dua arah kan anak saya hadap saya, saya hadap anak saya, jadi kayak lebih akrablah orangtua dengan anak gitu.

TTD



Ibu AF

INSTRUMEN WAWANCARA DAN JAWABAN RESPONDEN

M. IDENTITAS INFORMAN

Nama : ZH

Nama anak : TAY

N. PERTANYAAN BAGI ORANGTUA TERKAIT POLA ASUH

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu menentukan aturan-aturan yang harus ditaati oleh anak?	Iya, seperti harus makan dan tidur tepat waktu.
2	Apakah bapak/ibu kurang menghargai pendapat anak?	Tidak, saya selalu menghargai pendapat anak.
3	Apakah bapak/ibu memberikan hukuman manakala terjadi pelanggaran?	Tidak, hanya menegur ketika anak melakukan kesalahan.
4	Apakah bapak/ibu memberikan pengawasan yang sangat longgar kepada anak?	Tidak, anak selalu dalam kawasan ketika bermain.
5	Apakah bapak/ibu memberikan banyak kebebasan kepada anak untuk menuruti kemauannya tanpa memberi kontrol sama sekali?	Tidak, anak harus selalu mengikuti peraturan dan tidak berlebihan saat meminta sesuatu.
6	Apakah bapak/ibu kurang menegur dan memperingatkan anak ketika salah?	Tidak, selalu menegur ketika berbuat salah, agar anak bisa belajar dan memahami hal yang benar dan mana hal yang salah.
7	Apakah bapak/ibu memprioritaskan kepentingan	Iya, saya sangat memprioritaskan.

	anak?	
8	Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi dan bereksplorasi dalam berbagai hal sesuai kemampuan anak?	Iya, saya selalu mendukung anak dalam berkreasi.
9	Apakah bapak/ibu melakukan diskusi dengan anak / komunikasi dua arah?	Iya, saya selalu melakukan diskusi dengan anak agar anak selalu ada kedekatan anak dengan orang tua nya.

TTD


Ibu ZH

INSTRUMEN WAWANCARA DAN JAWABAN RESPONDEN

O. IDENTITAS INFORMAN

Nama : ID

Nama anak : ANI

P. PERTANYAAN BAGI ORANGTUA TERKAIT POLA ASUH

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu menentukan aturan-aturan yang harus ditaati oleh anak?	Iya, selalu ada aturannya.
2	Apakah bapak/ibu kurang menghargai pendapat anak?	Tidak, tapi saya menghargai.
3	Apakah bapak/ibu memberikan hukuman manakala terjadi pelanggaran?	Diberikan hukuman apabila berbuat salah.
4	Apakah bapak/ibu memberikan pengawasan yang sangat longgar kepada anak?	Tidak, tapi selalu dalam pengawasan.
5	Apakah bapak/ibu memberikan banyak kebebasan kepada anak untuk menuruti kemauannya tanpa memberi kontrol sama sekali?	Tidak terlalu dibebaskan, tapi juga memberikan kemauan anak jika itu baik untuk anak.
6	Apakah bapak/ibu kurang menegur dan memperingatkan anak ketika salah?	Tidak, selalu menegur
7	Apakah bapak/ibu memprioritaskan kepentingan	Iya.

	anak?	
8	Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi dan bereksplorasi dalam berbagai hal sesuai kemampuan anak?	Iya, saya tentunya membrikan anak untuk berkereasi.
9	Apakah bapak/ibu melakukan diskusi dengan anak / komunikasi dua arah?	Iya, selalu berdiskusi dengan anak.

TTD

Bapak ID

INSTRUMEN WAWANCARA DAN JAWABAN RESPONDEN

Q. IDENTITAS INFORMAN

Nama : HD

Nama anak : SW

R. PERTANYAAN BAGI ORANGTUA TERKAIT POLA ASUH

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu menentukan aturan-aturan yang harus ditaati oleh anak?	Iya, selalu ada aturan yang saya berikan.
2	Apakah bapak/ibu kurang menghargai pendapat anak?	Iya.
3	Apakah bapak/ibu memberikan hukuman manakala terjadi pelanggaran?	Iya, selalu memberikan hukuman.
4	Apakah bapak/ibu memberikan pengawasan yang sangat longgar kepada anak?	Tidak, selalu saya awasi.
5	Apakah bapak/ibu memberikan banyak kebebasan kepada anak untuk menuruti kemauannya tanpa memberi kontrol sama sekali?	Tidak, anak saya selalu saya kontrol supaya tidak berbuat salah.
6	Apakah bapak/ibu kurang menegur dan memperingatkan anak ketika salah?	Selalu di tegur.
7	Apakah bapak/ibu memprioritaskan kepentingan	Tidak selalu di perioritaskan.

	anak?	
8	Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi dan bereksplorasi dalam berbagai hal sesuai kemampuan anak?	Iya, tetapi sesuai dengan batasan yang saya berikan.
9	Apakah bapak/ibu melakukan diskusi dengan anak / komunikasi dua arah?	Iya, agar anak mau mendengarkan saya sebagai orang tuanya.

TTD

Bapak HD